

**PENGARUH MODAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP
PENDAPATAN PETANI SAYUR DI KELURAHAN
PATTAPPANG KECAMATAN TINGGIMONCONG
KABUPATEN GOWA**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2025**

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN:

**PENGARUH MODAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP
PENDAPATAN PETANI SAYUR DI KELURAHAN
PATTAPPANG KECAMATAN TINGGIMONCONG
KABUPATEN GOWA**



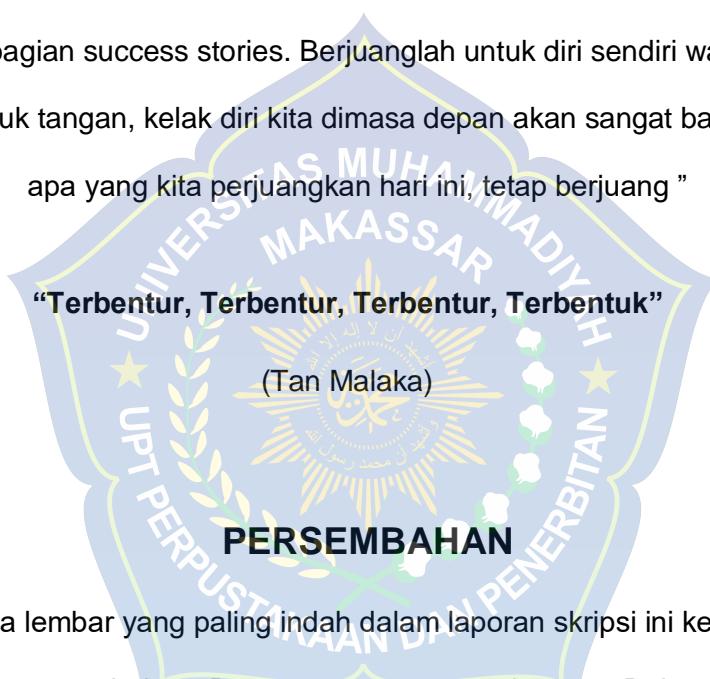
**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2025**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Allah SWT tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan
kesanggupannya”

“Orang lain tidak akan bisa paham straggle dan masa sulitnya kita yang mereka ingin
tahu hanya bagian success stories. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak
ada yang tepuk tangan, kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan
apa yang kita perjuangkan hari ini, tetap berjuang ”



“Tiada lembar yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali
lembar persembahan. Dengan mengucap syukur atas Rahmat Allah
SWT, skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda bukti kepada orang
tua tercinta, saudara/iku, sahabat, dan teman-teman yang selalu
memberi support untuk menyelesaikan skripsi ini dan almamater
tercintaku”



PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 295 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Sayur Di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.
Nama Mahasiswa : Ita Pratiwi
No. Stambuk/Nim : 105711105521
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan didepan panitia penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 26 Juli 2025 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 26 Juli 2025

Menyetujui,

Pembimbing II

Pembimbing I

Dr. Hj. Arniati, SE., M. Pd
NIDN. 09070377104

Dr. Muchriana Muchran, SE., M.Si., AK.CA
NIDN. 0930098801

Dekan
Dr. Edi Jusriadi, S.E., M.M
NBM: 1038166

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Asdar, SE., M. Si
NBM: 128 6845



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama : ITA PRATIWI, Nim : 105711105521 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0005/SK-Y/60201/091004/2025 M, Tanggal 1 Safar 1447 H/26 Juli 2025 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 1 Safar 1447 H
26 Juli 2025 M

- PANITIA UJIAN
- | | | |
|------------------|---|---------|
| 1. Pengawas Umum | : DR. Ir. H Abd. Rakhim Nanda ST., MT.,IPU
(Rektor Unismuh Makassar) | (.....) |
| 2. Ketua | : Dr. Edi Jusriadi, S.E.,M.M
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) | (.....) |
| 3. Sekretaris | : Agusdiwana Suarni SE., M.ACC
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) | (.....) |
| 4. Pengaji | : 1 Prof. Dr. Akhmad, S.E., M.Si
2 Dr. Muhammad Ikram Idrus, M.Si
3 Dr. Hj. Arniati, S.E., M.Pd
4 Nur Achsanuddin UA, S.E., M.Si | (.....) |





FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ita Pratiwi
Stambuk : 105711105521
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul Skripsi : Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Sayur Di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 26 Juli 2025

Yang Membuat Pernyataan,



ITA PRATIWI
NIM: 105711105521



Diketahui Oleh:

Ketua Program Studi

Asdar, S.E., M.Si
NBM: 128 6845

**HALAMAN PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR**

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ita Pratiwi
NIM : 105711105521
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Sayur Di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Makassar, 26 Juli 2025

Yang Membuat Pernyataan,



ITA PRATIWI
NIM:105711105521

ABSTRAK

Ita Pratiwi. 2025. "Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Sayur di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa". Skripsi. Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh : Arniati dan Muchriana Muchran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan petani sayur di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda untuk menguji hubungan antara variabel bebas yaitu modal dan tenaga terhadap variabel terikat yaitu pendapatan petani. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani sayur yang aktif berproduksi di Kelurahan Pattapang. Sampel penelitian ditentukan menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan (e) sebesar 10% sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 50 responden. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner yang terdiri dari pertanyaan tertutup dan terbuka mengenai jumlah modal yang digunakan, jumlah tenaga kerja yang dilibatkan, serta rata-rata pendapatan yang diperoleh per musim tanam. Hasil analisis data menunjukkan bahwa modal memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pendapatan petani, sedangkan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani sayur. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun modal penting dalam proses produksi, efektivitas dan ketersediaan tenaga kerja memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani sayur di wilayah tersebut. Oleh karena itu, peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga kerja dapat menjadi strategi yang lebih efektif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi petani.

Kata Kunci : Modal, Tenaga Kerja, Pendapatan Petani Sayur

ABSTRACT

Ita Pratiwi. 2025. "The Effect of Capital and Labor on Vegetable Farmers Income in Pattapang Village, Tinggimoncong District, Gowa Regency." Thesis. Development Economics Study Program, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by : Arniati and Muchriana Muchran.

This study aims to examine the influence of capital and labor on the income of vegetable farmers in Pattapang Village, Tinggimoncong District, Gowa Regency. A quantitative approach was employed, utilizing multiple linear regression analysis methods to test the relationship between the independent variables, namely capital and labor on the dependent variable, which is farmers income. The population in this study consists of all actively producing vegetable farmers in Pattapang Village. The sample was determined using the Slovin formula with a margin of error (e) of 10%, resulting in a total of 50 respondents. Primary data were collected through the distribution of questionnaires comprising both closed and open-ended questions regarding the amount of capital invested, the number of laborers involved, and the average income earned per planting season. The data analysis results indicate that capital has a positive but not statistically significant effect on farmers income, while labor has a positive and significant effect. These findings suggest that although capital plays an important role in the production process, the effectiveness and availability of labor contribute more significantly to increasing vegetable farmers income in the area. Therefore, enhancing both the quality and quantity of labor may serve as a more effective strategy to support the economic growth of farmers.

Keywords : Capital, Labor, Income of Vegetable Farmers

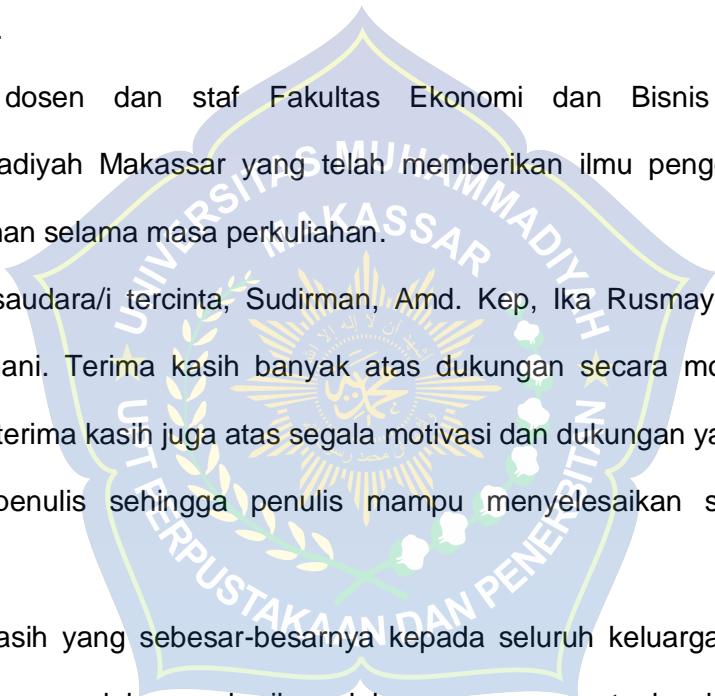
KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis penjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *“Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Sayur di Kelurahan Pattapang, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa.”* Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta motivasi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Usman dan pintu surgaku Ibunda Rabiah. Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan di bangku perkuliahan, namun mereka mampu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Semoga ayah dan ibu sehat, panjang umur dan bahagia selalu.
2. Bapak Prof. Dr Ir. H. Rakhim Nanda, MT., IPU, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. Edi Jusriadi, SE., M.M, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

- 
4. Bapak Asdar, SE., M.Si, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
 5. Ibu Dr. Hj. Arniati, SE., M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta saran yang sangat berarti selama proses penulisan skripsi ini.
 6. Ibu Dr. Muchriana Muchran, SE., M.Si., AK.CA selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk membantu menyempurnakan skripsi ini.
 7. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman selama masa perkuliahan.
 8. Kepada saudara/i tercinta, Sudirman, Amd. Kep, Ika Rusmayanti, Nursuci Rahmadhani. Terima kasih banyak atas dukungan secara moril maupun material, terima kasih juga atas segala motivasi dan dukungan yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studi sampai sarjana.
 9. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh keluarga besar saya tercinta, yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan kasih sayang yang tulus selama proses penyusunan skripsi ini.
 10. Terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Bapak Lurah Alimin, SE, yang telah memberikan izin dan dukungan selama proses pengumpulan data. Bantuan dan keramahan yang diberikan selama pelaksanaan penelitian di wilayah Kelurahan Pattapang sangat berarti bagi kelancaran penelitian ini. Semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dari Tuhan yang Maha Esa.

11. Terima kasih juga yang sebesar-besarnya kepada seluruh responden yang telah bersedia dan meluangkan waktu dan memberikan informasi yang sangat berharga untuk keperluan penelitian ini. Partisipasi Bapak/Ibu/Saudara sekalian sangat membantu dalam memperoleh data yang akurat dan relevan demi kelancaran penyusunan skripsi ini.
12. Mahasiswa Program Studi Ekonomi Pemabangunan, teristimewa teman-teman angkatan 2021, terima kasih buat kebersamaan dan persahabatan kalian dalam suka dan duka selama dikampus.
13. Kepada teman-teman saya yang tak kalah penting kehadirannya, Hajra, Sofi, Rini, Wawa, Ija, Hikmah. Terimakasih karena telah hadir dan menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis, yang telah berkontribusi banyak dari awal hingga akhir penulisan, memberikan semangat, mendukung dan menghibur, mendengarkan keluh kesah dan selalu ada untuk penulis, baik dalam suka maupun duka.
14. Kepada seseorang yang pernah bersama penulis dan tidak bisa penulis sebut namanya. Terimakasih untuk patah hati yang diberikan saat proses penyusunan skripsi ini. Ternyata perginya anda dari kehidupan penulis berikan cukup motivasi untuk terus maju dan berproses menjadi pribadi lyang mengerti apa itu pengalaman, pendewasaan, sabar dan menerima arti kehilangan sebagai bentuk penempaan menghadapi dinamika hidup. Terimakasih telah menjadi bagian menyenangkan sekaligus menyakitkan dari pendewasaan ini. Pada akhirnya setiap orang ada masanya dan setiap masa ada orangnya.
15. Ita Pratiwi, last but no least, ya! Diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah

dimulai. Terima kasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah. Terima kasih sudah bertahan.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan dimasa mendatang.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi kontribusi positif bagi pembaca serta pengembangan ilmu pengetahuan dibidang terkait.

Gowa, 26 Mei 2025

Ita Pratiwi



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN PERNYATAAN KEABSAHAN	vi
HALAMAN PERNYATAAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Teori	8
1. Pengertian Pendapatan	8
2. Pengertian Modal.....	13
3. Pengertian Tenaga Kerja	17
4. Pengaruh Variabel Independen Terhadap Dependen	19
B. Tinjauan Empiris	21
C. Kerangka Berpikir	28
D. Hipotesis.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
C. Jenis dan Sumber data	30
D. Populasi dan Sampel.....	31

E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Definisi Operasional Variabel	34
G. Metode Analisis Data.....	35
H. Uji Hipotesis.....	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	39
B. Hasil Penelitian.....	42
C. Pembahasan Hasil Penelitian	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN.....	68



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Produksi sayuran semusim menurut jenis tanaman di Kecamatan Tinggimoncong (kuintal), 2018-2023	3
Tabel 2.1	Peneltian Terdahulu	21
Tabel 4.1	Jumlah Pertumbuhan Penduduk Tahun 2014-2023	40
Tabel 4.2	Umur Petani	42
Tabel 4.3	Jenis Kelamin Petani.....	43
Tabel 4.4	Pendidikan Petani Sayur.....	44
Tabel 4.5	Variabel Modal	47
Tabel 4.6	Variabel Tenaga Kerja.....	48
Tabel 4.7	Variabel Pendapatan.....	49
Tabel 4.8	Hasil Uji Normalitas	50
Tabel 4.9	Hasil Uji Multikolinearitas	51
Tabel 4.10	Hasil Uji Heteroskedastisitas	52
Tabel 4.11	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	54
Tabel 4.12	Hasil Uji Validitas	55
Tabel 4.13	Hasil Uji Determinasi (R^2)	56
Tabel 4.14	Hasil Uji F	58
Tabel 4.15	Hasil Uji T.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	28
Gambar 4.1 Normal P-Plot.....	50
Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas.....	52



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu sektor terpenting dalam perekonomian negara-negara berkembang terbesar, termasuk Indonesia, adalah sektor pertanian. Pertanian adalah kegiatan manusia yang meliputi, antara lain, bercocok tanam, peternakan, perikanan, dan kehutanan. Oleh karena itu, sektor pertanian sangat penting untuk dikembangkan di negara kita. Sekitar lima puluh persen penduduk Indonesia berprofesi sebagai petani. Pertanian dalam arti sempit hanya mencakup pertanian sebagai budidaya penghasil tanaman pangan (Suyoto Arief, 2022). Sedangkan pertanian dalam arti luas tidak hanya mencakup pembudidayaan tanaman saja melainkan membudidayakan serta mengelola dibidang peternakan seperti merawat hewan ternak yang berguna untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum. (Mufriantie dan Ibrahim, 2021).

Sektor pertanian terus memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia karena sektor ini merupakan sektor yang memiliki pengaruh terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi setelah industri pengolahan. Sektor pertanian masih diatas sektor lainnya, seperti, perdagangan dan konstruksi, itu membuat ekonomi Indonesia kian kompetitif dalam skala global.

Salah satu potensi yang besar di sektor pertanian adalah sektor hortikultura yang memiliki peran penting dalam meningkatkan gizi masyarakat. Komoditas hortikultura diantaranya adalah sayuran, buah-

buah, bunga, tanaman apotik hidup, dan lain sebagainya. Sayuran merupakan salah satu komoditas yang berperan dalam mensuplay kecukupan gizi masyarakat. Selain itu, sayuran memiliki nilai ekonomis yang tinggi maka dari itu produktivitas dari komoditi ini harus benar-benar efisien sehingga komoditi sayuran menjadi produk yang berkualitas dan dapat bersaing dalam pasaran baik didalam negeri maupun diluar negeri.

Manfaat tanaman hortikultura bagi petani tentu sangat berpengaruh bagi kehidupan mereka. Nilai jual tanaman hortikultura asli Indonesia yang terbilang sepadan dengan usaha yang dilakukan, tentu meningkatkan sumber penghasilan petani. Belum lagi, bisa menambah devisa negara karena setiap negara tentu bersaing untuk mendapatkan produk unggulan pertanian. Kesempatan lowongan kerja jelas akan terbuka lebar, karena hortikultura setiap tahun selalu dikembangkan dalam segmentasi berbeda (Ucihadianto, 2018).

Tanaman hortikultura seperti sayur-sayuran masih merupakan penyumbang devisa terbesar dan merupakan mata pencaharian utama warga di Kelurahan Pattapang, Kecamatan Tinggimoncong. Wilayah dataran tinggi ini selain dikenal sebagai penghasil komoditas hortikultura, juga dikenal sebagai daerah penyangga hulu DAS Jeneberang. Secara turun temurun agribisnis dan usaha tani berbagai komoditas hortikultura ditentukan berdasarkan pilihan petani dan permintaan pasar serta musim yang ada. Penentuan ini dilakukan tanpa adanya analisis mendasar komoditas apa yang sebaiknya lebih di utamakan sebagai komoditas unggulan pada musim tertentu. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa, 2017).

Sayuran merupakan komoditas hortikultura yang memiliki nilai tambah bagi pembangunan nasional karena dapat memberi kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup dan pendapatan masyarakat. Usaha hortikultura, khususnya sayuran, saat ini berkembang pesat. Selain memberikan pengaruh yang signifikan terhadap konsumsi masyarakat, sayuran juga memiliki banyak potensi dan harapan untuk dikembangkan di masa depan karena cara produksinya yang mudah dan sederhana. Feriady dan Mufriantie (2014).

Tabel 1.1 Produksi Sayuran Semusim Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Tinggimoncong (kuintal), 2018-2023

Jenis Tanaman	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Kentang	227.700	163.378	229.350	329.913	616.185	271.940
Kubis	123.600	81.425	75.525	91.765	214.160	17.726
Tomat	-	-	-	395	180	320
Bawang Daun	129.900	163.300	179.500	269.150	367.950	166.950
Labu Siam	378	585	98	450	275	145
Wortel	113.708	94.975	103.00	153.550	472.055	144.382

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa di Kecamatan Tinggimoncong tercatat mempunyai komoditas tanaman hortikultura diantaranya adalah kentang, kubis, tomat, bawang daun, labu siam, dan wortel. Dilihat dari data tersebut komoditas yang menghasilkan produksi paling banyak adalah kentang.

Kesadaran masyarakat akan pentingnya mengonsumsi sayuran, mendorong petani untuk membudidayakan sayuran sehingga produksi sayuran petani diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan memberikan keuntungan bagi petani sebagai produsen. Besar kecilnya produksi yang dihasilkan di suatu daerah tergantung pada faktor-faktor seperti modal, tenaga kerja, pengalaman, biaya produksi, harga jual, dan pemupukan untuk mendapatkan hasil produksi yang maksimal sesuai yang diharapkan. (Dkk, Soekartawi, 2002).

Salah satu dijalankannya usaha adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha. Pendapatan digunakan sebagai alat untuk memperbaiki keadaan ekonomi seseorang. Pendapatan bersih usahatani mengukur imbalan yang diperoleh keluarga petani dan penggunaan modal merupakan faktor yang menentukan jumlah produksi. Kurangnya modal dalam usaha tani menyebabkan penggunaan sarana produksi sangat terbatas dan akan mempengaruhi produksi.

Dalam konteks ekonomi pembangunan, peningkatan pendapatan masyarakat pedesaan, khususnya petani, menjadi indikator penting dalam mengukur keberhasilan pembangunan. Salah satu pendekatan untuk meningkatkan pendapatan petani adalah dengan mengoptimalkan faktor produksi, yaitu modal dan tenaga kerja. Modal digunakan untuk pembelian benih unggul, pupuk, alat pertanian, dan teknologi yang berpengaruh langsung terhadap efisiensi dan hasil produksi. Sementara itu tenaga kerja, baik keluarga maupun upahan, sangat menentukan dalam proses budidaya, pemeliharaan dan panen sayur. Kurangnya akses terhadap modal membuat

petani sulit meningkatkan skala usaha dan adopsi teknologi yang berdampak pada rendahnya produktivitas. Demikian pula, keterbatasan tenaga kerja, baik dari segi jumlah maupun keterampilan, turut menghambat peningkatan hasil pertanian.

Dalam perspektif ekonomi pembangunan, peningkatan pendapatan petani bukan hanya merupakan tujuan, tetapi juga alat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih luas. Teori W. Arthur Lewis tentang dualisme ekonomi menjelaskan bahwa dalam negara berkembang terdapat dua sektor utama, yakni sektor tradisional (pertanian subsisten) dan sektor modern (industri). Untuk mencapai pembangunan yang seimbang, perlu ada transformasi dari sektor tradisional menuju sektor modern melalui peningkatan produktivitas. Salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas di sektor pertanian adalah dengan memperkuat faktor produksi, yakni modal dan tenaga kerja.

Modal merupakan faktor penting yang memungkinkan petani untuk berinvestasi dalam teknologi pertanian, seperti irigasi, pupuk berkualitas, benih unggul, dan alat pertanian modern. Ketersediaan modal akan menentukan skala usaha dan efisiensi produksi petani. Di sisi lain, tenaga kerja, baik tenaga kerja keluarga maupun buruh tani sangat berpengaruh dalam pelaksanaan kegiatan pertanian. Menurut Theodore W. Schultz, investasi pada sumber daya manusia, seperti pelatihan, pendidikan, dan peningkatan keterampilan tenaga kerja, dapat secara signifikan meningkatkan produktivitas dan pendapatan masyarakat agraris.

Namun demikian, dalam praktiknya, banyak petani sayur menghadapi kendala dalam memperoleh modal usaha karena keterbatasan akses ke

lembaga keuangan atau rendahnya literasi keuangan. Selain itu, kualitas tenaga kerja pertanian juga seringkali masih rendah, terutama dalam pemahaman teknik budidaya modern atau pengelolaan usaha tani berbasis pasar. Hal ini menyebabkan pemanfaatan input produksi belum maksimal, sehingga hasil pertanian tidak optimal. Dengan mengetahui sejauh mana modal dan tenaga kerja memengaruhi pendapatan, pemerintah dan pihak terkait dapat merumuskan kebijakan pembangunan yang lebih tepat sasaran, seperti pemberian bantuan permodalan, pelatihan tenaga kerja pertanian, hingga penyediaan infrastruktur pendukung. Hal ini sejalan dengan ekonomi pembangunan yakni menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusi, mengurangi kesenjangan pendapatan, serta meningkatkan kesejahteraan petani secara berkelanjutan.

Sehubungan dengan uraian pada latar belakang diatas, maka peneliti membuat penelitian dengan judul **“Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Sayur di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah modal berpengaruh terhadap pendapatan petani sayur di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa?
2. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan petani sayur di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap pendapatan petani sayur di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.
2. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan petani sayur di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan petani sayur serta memberikan informasi kepada petani untuk lebih mempertimbangkan lagi terkait masalah modal dan tenaga kerja dalam rencana produksi usaha tani mereka.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Petani

Diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu memberikan informasi terkait pentingnya mengetahui pengaruh modal dan tenaga kerja untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

b. Bagi Akademik

Dari penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan dan wawasan akademik yang ingin melakukan penelitian

yang serupa serta dapat menambah pengetahuan terkait bidang ekonomi khususnya pertanian.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti yang lain untuk melakukan penelitian yang sejenis, sehingga dapat memaksimalkan penelitian selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pengertian Pendapatan

Menurut Langga dan Hyronimus (2021), pendapatan merupakan aset penting yang dimiliki oleh setiap individu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Setiap orang bekerja hanya untuk mendapatkan uang yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, paling tidak memenuhi kebutuhan pokoknya. Untuk mencapai tujuan ini, beberapa pekerjaan dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan pendapatan. Seperti halnya, sebagian penduduk Kelurahan Pattapang, Kecamatan Tinggimoncong yang bermata pencaharian sebagai petani sayur hanya karena ingin memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Pengertian pendapatan memiliki penafsiran yang berbeda-beda. Secara garis besar pendapatan ditinjau dari dua sisi yaitu:

a. Pendapatan Menurut Ilmu Ekonomi

Pendapatan adalah jumlah kenaikan harta kekayaan yang disebabkan oleh perubahan nilai yang tidak diaktifkan oleh perubahan modal dan hutang.

b. Pendapatan Menurut Ilmu Akuntansi

Menurut ilmu akuntansi ada dua sudut pandang yaitu:

1. Pandangan yang menekankan pada pertumbuhan atau peningkatan jumlah aktiva yang timbul sebagai hasil dari kegiatan operasional perusahaan yang dipusatkan pada arus masuk perusahaan.

2. Pandangan yang menekankan pada penciptaan dan penyerahan barang dan jasa oleh suatu usaha.

a. Pendapatan usaha tani secara ekonomi memiliki dua pengertian yaitu pendapatan kotor (*gross farm income*) dan pendapatan bersih (*net farm income*). Pendapatan kotor usaha tani baik yang dijual maupun tidak dijual. Sedangkan pendapatan bersih usaha tani adalah selisih antara pendapatan kotor usaha tani dengan total pengeluaran.

Pendapatan petani dapat diperhitungkan dengan menggunakan modal dari luar dan mengurangi pendapatan kotor (penerimaan) dengan biaya perangkat eksternal. Di sisi lain, pendapatan bersih dapat diperhitungkan dengan menurunkan pendapatan kotor dengan biaya yang lebih tinggi. Mengusahakan adalah biaya alat-alat luar ditambah dengan upah tenaga kerja keluarga semata yang ditentukan oleh jumlah yang dibayarkan kepada tenaga kerja luar. Kemudian modal kerja, jam kerja, akses kredit, jumlah tenaga kerja, tanggungan keluarga, jenis barang dagangan, dan faktor-faktor lain juga secara signifikan mempengaruhi tingkat pendapatan. Pada umumnya masyarakat selalu mencari pendapatan yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Berbicara mengenai pendapatan, jelas bahwa sangat penting untuk memahami manfaat dari pendapatan itu sendiri karena meningkatnya pendapatan seseorang pada akhirnya akan mengarah pada kemakmuran. Tujuan utama dalam melakukan suatu usaha adalah untuk memperoleh pendapatan, pendapatan yang diperoleh dari kegiatan yang dilakukan adalah mendapatkan keuntungan. Keuntungan ditentukan dengan cara mengurangkan biaya tetap (biaya penyusutan membajak, biaya penyusutan

peralatan) dan biaya variable (bahan bakar minyak, konsumsi, dan lain-lain) yang dikeluarkan selama proses kerja. Total pendapatan bersih akan diketahui setelah dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan (Sukino, 2002:391).

Tingkat pendapatan ditentukan oleh kemampuan faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa. Jika faktor produksi mampu menghasilkan barang dan jasa, maka jumlah uang yang akan dihasilkan akan meningkat. Untuk menentukan besar kecilnya pendapatan dapat digunakan tiga pendekatan, yaitu:

- a. Pendapatan produksi (*income approach*), yaitu dengan menghitung semua nilai produksi barang dan jasa akhir yang dapat dihasilkan dalam periode tertentu.
- b. Pendekatan pendapatan (*income approach*), adalah menghitung nilai keseluruhan balas jasa yang dapat diterima oleh pemilik faktor produksi dalam satu periode tertentu.
- c. Pendekatan pengeluaran (*expenditure approach*), adalah pendapatan yang diperoleh dengan menghitung pengeluaran masyarakat. Tingkat pendapatan seringkali digunakan sebagai tolak ukur kondisi perekonomian suatu rumah tangga. Tingkat pendapatan seseorang menunjukkan total keseluruhan kekayaan yang dimiliki dan pemanfaatan dari kekayaan yang dimiliki.

Pendapatan usaha tani dapat mendorong petani untuk mengalokasikan dalam berbagai kegunaan, misalnya untuk biaya produksi selanjutnya, tabungan dan pengeluaran lain untuk memenuhi kebutuhan keluarga lainnya.

Menurut Soekartawi, pendapatan adalah nilai yang diperoleh dari hasil usaha tani yang diusahakan. Dalam hal ini dibedakan menjadi dua yaitu:

- Pendapatan kotor merupakan total nilai produksi usaha tani dalam jangka waktu tertentu dikalikan dengan harga jual. Persamaannya yaitu:

$$TR = y, Hy$$

Dimana:

TR = Pendapatan kotor

Hy = Harga produksi (Rp/Kg)

Y = Total Produksi (Kg)

- Pendapatan Bersih merupakan selisih antara pendapatan kotor dengan semua biaya yang dikeluarkan selama proses produksi (total produksi). Persamaannya yaitu:

$$I = TR - TC$$

Dimana:

I = Pendapatan/Rp

TR = Total penerimaan

TC = Total pengeluaran

Biaya usaha yang dikeluarkan oleh petani sayur biasanya dibagi menjadi dua yaitu: (1) biaya tetap (*fixed cost*) yaitu biaya yang tidak berubah walaupun jumlah produksi berubah (selalu aman) atau tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya hasil produksi; (2) biaya tetap (*variable cost*) yaitu biaya yang biasanya disebut biaya operasi, artinya seorang produsen selalu mengatur pengeluaran sepanjang proses produksi berjalan atau biaya yang

bisa saja selalu mengalami perubahan tergantung dari besar kecilnya produksi.

Pendapatan yang dimiliki oleh petani sayur dapat menjadi tolak ukur untuk kesejahteraan keluarga, baik itu anak maupun istri petani. Jika seorang petani melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tingkat kejelasan yang tinggi, maka hal tersebut akan berdampak negatif pada kesejahteraan kelompok petani, baik dari kebiasaan konsumsi maupun kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan indeks pendapatan merupakan alat untuk melihat ukuran kesejahteraan.

2. Pengertian Modal

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, modal adalah alat yang digunakan sebagai dasar atau bekal untuk bekerja (berjuang dan sebagainya). Modal merupakan faktor produksi yang sangat penting setelah tanah dalam produksi pertanian. Secara sederhana, modal adalah sekumpulan uang atau barang yang dapat digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan suatu usaha tertentu. Menurut Mankiw dalam Putu dan Sudarsana (2019), modal adalah seperangkat sarana yang digunakan oleh para pekerja yang mencakup uang didalam perusahaan untuk membeli mesin-mesin dan faktor produksi lainnya dalam proses produksi. Modal adalah sumber ekonomi diluar tenaga kerja yang dibuat oleh manusia.

Modal kerja pada hakikatnya mengacu pada jumlah karyawan yang secara konsisten bekerja untuk mendukung usaha di sektor pertanian. Meningkatnya biaya produksi dapat menjadi penyebab kenaikan dan penurunan harga serta hasil panen (Tanielian, 2020). Tanpa adanya modal, sebuah usaha tidak dapat beroperasi, meskipun ada cara lain untuk

mendirikan usaha yang sudah ada. Kurangnya modal dalam usaha tani akan mempersulit penggunaan sarana produksi, sehingga mempengaruhi hasil produksi dan pendapatan. Modal dalam usaha tani dapat diklasifikasikan sebagai bentuk kekayaan baik berupa uang maupun barang yang digunakan untuk memproduksi sesuatu baik secara lambat maupun cepat dalam suatu proses produksi (Soekartawi, 2002).

Pada masa pandemi covid-19 ketika memasuki musim tanam sayur petani sayur mengalami kesulitan modal. Pasalnya, pandemi covid-19 mengakibatkan harga sayur anjlok dan berimbang pada pendapatan yang juga terjun bebas. Di sisi lain, modal sangat penting untuk kebutuhan pupuk, obat-obatan, pestisida, dan kebutuhan lainnya. Modal juga sangat penting untuk meningkatkan produksi dan meningkatkan standar hidup masyarakat, kekurangan modal akan mempengaruhi pendapatan. Modal kerja memiliki dua fungsi, yaitu:

1. Untuk menopang kegiatan produksi
2. Untuk menutup dana anggaran pengeluaran tetap dan dana yang tidak berhubungan secara langsung dengan produksi dan penjualan.

Modal kerja merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan suatu usaha, terutama untuk usaha kecil. Hubungan antara modal kerja dan cara menghitung kebutuhan modal kerja sangat kuat. Modal kerja yang berbeda akan menghasilkan kebutuhan modal kerja yang berbeda pula (Munandar.A, Nurul Huda, M.V. Arilangga, 2019). Kecukupan modal mempengaruhi ketepatan waktu dan ketepatan takaran dalam penggunaan masukan. Kekurangan modal menyebabkan kurangnya masukan yang

diberikan sehingga menimbulkan resiko kegagalan atau rendahnya yang akan diterima.

Menurut Daniel (2004:74), ada dua jenis modal: modal tetap dan modal lancar/bergerak. Perbedaan antara kedua modal ini terkait dengan perhitungan biaya. Kedua modal yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Modal tetap, yaitu barang-barang yang digunakan dalam proses produksi yang dapat digunakan lebih dari satu kali. Meskipun modal tetap habis, modal tetap tidak selalu diam. Modal tetap terhambat oleh nilai penyusutan. Sebagai contoh, dalam sebuah produk tertentu, ada mesin, tanah, dan komponen lainnya.
2. Modal bergerak, yaitu barang-barang yang digunakan dalam proses produksi yang hanya dapat digunakan sekali atau dengan kata lain sering digunakan dalam proses produksi. Dalam harga biaya riil, harga modal diturunkan. Contohnya dalam produksi adalah bahan mentah, pestisida, bahan bakar, dan bahan lainnya.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa modal selalu berkaitan erat dengan uang, yaitu uang yang tidak disimpan, dibelanjakan, dan kemudian diinvestasikan. Misalnya dalam usaha tani modal selalu diukur dengan uang, padahal pada hakikatnya modal tidak selalu tentang uang, misalnya hasil panen pertanian disimpan dan dijadikan bibit untuk usaha yang akan mendatang. Hal ini dikarenakan perkembangan zaman yang menyebutkan bahwa uang merupakan alat tukar yang sah dan berlaku dimana-mana.

Modal merupakan suatu kebutuhan kompleks yang berkaitan dengan keputusan pengeluaran dalam suatu usaha tertentu yang bertujuan untuk

meningkatkan pendapatan dan mencari keuntungan yang sebesar-besarnya. Dalam kegiatan usaha, modal dapat berasal dari modal pinjaman maupun modal sendiri. Modal memiliki hubungan yang positif terhadap peningkatan pendapatan karena modal yang besar akan meningkatkan kapasitas produksi yang mana akan berpengaruh terhadap bertambahnya pendapatan pelaku usaha (Priyandika, 2015:33). Sebaliknya jika modal yang kurang akan mengakibatkan usaha tidak dapat berkembang. Ketika modal dan tenaga kerja meningkat, maka produktivitas pun akan meningkat (Widodo, 2005:47). Indikator yang digunakan dalam penelitian ini mengenai modal usaha berdasarkan hal tersebut adalah sebagai berikut:

1. Struktur permodalan
2. Pemanfaatan modal tambahan
3. Keadaan usaha setelah penambahan modal
4. Biaya tenaga kerja
5. Biaya bahan produksi

Modal dalam literatur fiqh disebut *ra'sul mal* yang merujuk pada arti uang dan barang. Modal merupakan kekayaan yang menghasilkan kekayaan lain. Pemilik modal harus berupaya memproduktifkan modalnya. Modal tidak boleh diabaikan, namun wajib menggunakan dengan baik agar ia terus produktif dan tidak habis digunakan. Seperti yang terdapat pada hadist riwayat Bukhari.

عَنْ عَزْرَةِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْطَاهُ دِينَارًا يَشْتَرِي لَهُ بِهِ شَاهَةً فَاشْتَرَى لَهُ بِهِ شَاهَيْنَ فَبَاعَ إِذَا هُما
بِدِينَارٍ وَجَاءَهُ دِينَارٌ وَشَاهٌ فَدَعَاهُ لِمَالِهِ فِي بَيْعِهِ وَكَانَ لَزَمَ اشْتَرِي التُّرْبَابَ لِرِبْعِ فِيهِ (رَوَاهُ الْبَخْرَى)

Terjemahan: "Dari Urwah bahwa Nabi SAW memberinya satu dinar untuk dibelikan seekor kambing, dengan uang itu ia beli dua ekor kambing, kemudian salah satunya dijual seharga satu dinar, lalu dia menemui beliau dengan membawa seekor kambing dan uang satu dinar. Maka beliau mendoakan dia keberkahan dalam jual belinya itu, "sungguh dia apabila berdagang debu sekalipun, pasti mendapatkan untung". (HR. Bukhari)

3. Pengertian Tenaga Kerja

Menurut UU No. 13 tahun 2003 tentang ketenaga kerjaan, tenaga kerja didefinisikan sebagai setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Sumber daya alam akan menjadi lebih bermanfaat jika telah diolah secara serius oleh manusia. Semakin serius manusia mengolah sumber daya alam tersebut, maka semakin besar pula manfaat yang akan diterima oleh petani. Tenaga kerja yang diciptakan untuk usaha sendiri atau kelompok adalah tenaga kemampuannya. Kemampuan tenaga kerja dipengaruhi oleh usia, tingkat pendidikan, keterampilan, pengalaman, kecakapan, dan kesehatan.

Pengertian tenaga kerja menurut teori ekonomi adalah atribut fisik dan mental manusia yang bukan berasal dari kodrat manusia dan dimaksudkan untuk mendukung usaha produktif. Setiap usaha bisnis yang akan dijalankan membutuhkan tenaga kerja. Banyaknya tenaga kerja yang digunakan secara nyata digunakan untuk menunjukkan pemanfaatan tenaga kerja. Skala usaha akan mempengaruhi jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dan juga akan menentukan jenis tenaga kerja yang dibutuhkan.

Tenaga kerja merupakan faktor input (produksi) yang penting dalam usaha tani. Penggunaan tenaga kerja dapat memberikan manfaat yang optimal dalam proses produksi dan dapat menggarap tanah seluas tanah yang dimiliki. Kegiatan ini meliputi beberapa jenis tahapan:

- a. Persiapan tanaman
- b. Pengadaan sarana produksi (bibit, pupuk, obat hama/penyakit yang digunakan sebelum tanaman)
- c. Penanaman/penyemaian
- d. Pemeliharaan yang terdiri dari penyiraman, pemupukan, pengobatan, pengaturan air dan pemeliharaan bangunan air
- e. Panen dan pengangkutan hasil
- f. Penjualan

Usaha tani berskala kecil umumnya mengacu pada usaha tani yang memiliki lahan berskala kecil. Dapat dikatakan bahwa jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk mengelola lahan pertanian tergantung pada luas lahan pertanian itu sendiri. Jika lahannya kecil, maka tenaga kerja yang dibutuhkan pasti tidak banyak dan biasanya berasal dari keluarga sendiri. Berbeda dengan usaha tani berskala besar, pasti membutuhkan lebih banyak tenaga kerja tambahan selain dari keluarga sendiri karena lahan yang digarap juga luas, besar kemungkinan akan memperkerjakan tenaga ahli.

Menurut Abdul Gani dan Zulia Rifda Daulay (2021), tenaga kerja merupakan komponen penting dalam produksi karena berfungsi sebagai penentu variabel input lainnya. Tanpa tenaga kerja, faktor produksi tidak akan berjalan. Peningkatan produktivitas tenaga kerja akan menghasilkan peningkatan produksi yang akan meningkatkan pendapatan. Pemilik usaha

akan meningkatkan produksi jika produk yang dijual banyak. Permintaan tenaga kerja akan meningkat akibat dari peningkatan produksi dan akan meningkatkan pendapatan, semakin sedikit tenaga kerja yang digunakan, akan semakin rendah jumlah produksi (Muda, Adnan, 2022).

Sebagian besar tenaga kerja dalam usahatani berasal dari kelompok petani itu sendiri, yang terdiri dari ayah dan anak-anak petani. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani merupakan sumbangan keluarga petani terhadap produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak dinilai dengan nilai uang. Berbicara mengenai tenaga kerja sebagai faktor produksi akan berdampak pada aspek-aspek yang berkaitan erat dengan tenaga kerja sebagai pemimpin dalam berusaha tani.

Menurut Arininoer Maliha dalam Rosadi (2019:42), tenaga kerja manusia menurut tingkatannya (kualitasnya) terbagi atas:

1. Tenaga kerja terdidik (*skilled labour*), adalah tenaga kerja yang memperoleh pendidikan baik formal maupun non formal, seperti guru, dokter, pengacara, akuntan, psikologi, peneliti.
2. Tenaga kerja terlatih (*trained labour*), adalah tenaga kerja yang memperoleh keahlian berdasarkan latihan dan pengalaman. Misalnya, montir, tukang kayu, tukang ukir, sopir, teknisi.
3. Tenaga kerja tak terdidik dan tak terlatih (*unskilled and untrained labour*), adalah tenaga kerja yang mengandalkan kekuatan jasmani daripada rohani, seperti tenaga kuli panggul, tukang sapu, pemulung, buruh tani.
4. Pengaruh Variabel Indenpenden Terhadap Dependen
 1. Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Petani Sayur

Modal sangat penting dalam meningkatkan nilai petani sayur karena memungkinkan petani untuk berinvestasi dalam sistem irigasi modern yang dapat meningkatkan efisiensi penggunaan air, memastikan bahwa tanaman memiliki akses ke udara bersih, dan mengurangi risiko memburuknya hasil panen karena kekeringan. Selain itu, modal yang cukup memungkinkan petani untuk membeli pupuk dan pestisida yang dapat meningkatkan kesehatan tanaman dan hasil panen, yang berdampak jangka panjang pada pendapatan. Modal yang digunakan dapat digunakan sebagai lahan dan alam di daerah sekitar untuk memberikan manfaat yang terbaik sehingga usaha yang dijalankan dapat memberikan keuntungan yang setinggi-tingginya. Hal ini mengindikasikan bahwa modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani.

2. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan

Tenaga kerja merupakan komponen yang penting karena berperan sebagai variabel input lainnya dan tanpa tenaga kerja, faktor produksi lainnya tidak akan berfungsi. Peningkatan produktivitas tenaga kerja akan meningkatkan produksi, yang akan menyebabkan peningkatan permintaan dan peningkatan permintaan tenaga kerja sebagai akibat dari peningkatan produksi suatu barang. Keberhasilan suatu usaha tergantung dari tenaga kerja yang digunakan, oleh karena itu semakin banyak output yang dapat dihasilkan selama proses produksi, maka akan semakin tinggi pula pendapatan petani. Jumlah tenaga kerja yang lebih banyak akan mampu menghasilkan pendapatan yang lebih banyak dan semakin banyak tenaga kerja, maka pendapatan akan meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa

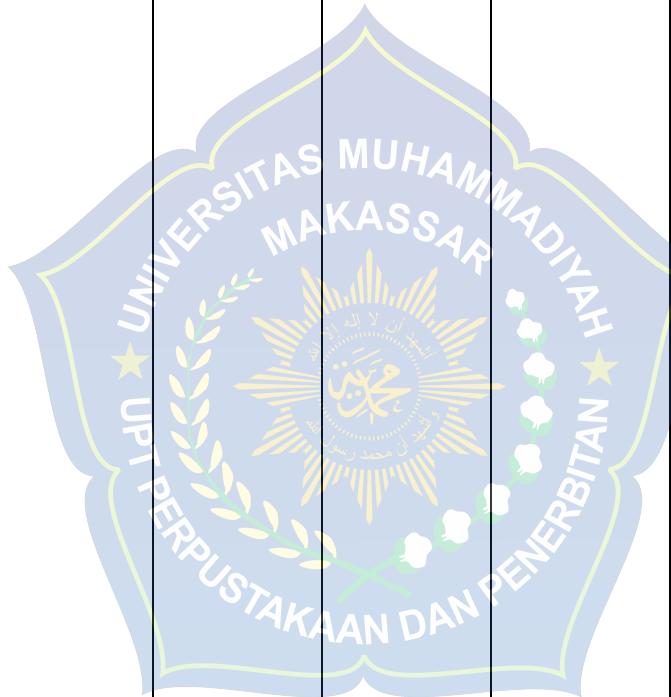
tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan tidak berkorelasi signifikan terhadap pendapatan karena mengindikasikan bahwa semakin banyak tenaga kerja maka pendapatan petani akan meningkat.

B. Tinjauan Empiris

Beberapa penelitian yang telah mendahului penelitian ini dan memiliki keterkaitan dengan konsep penelitian ini dan mempunyai referensi yang dapat menjadi acuan untuk penelitian ini.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama (Tahun)	Judul	Nama Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Achmad Chairil Nur Firmansyah (2022)	Analisis pengaruh modal kerja dan tenaga kerja terhadap pendapatan petani tambak garam di Kecamatan Kaliangget, Kabupaten Sumenep	Modal kerja (X1), Tenaga kerja (X2), dan Pendapatan petani tambak garam (Y)	Analisis regresi linear berganda, analisis determinasi (R^2) dan pengujian hipotesis	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial modal kerja dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani tambak garam rakyat di Kecamatan Kaliangget, Kabupaten Sumenep. Secara simultan modal kerja dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani garam di Kecamatan Kaliangget, Kabupaten Sumenep
2	Ni Made Nia	Pengaruh luas	Luas lahan	Analisis regresi	Hasil analisis menunjukkan

	Widiani, I K G Bendesa (2023)	lahan, modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan petani sayur di Desa Baturiti selama pandemi covid-19	(X1), Modal (X2), Tenaga kerja (X3), dan Pendapatan petani sayur (Y)	linear berganda	<p>bahwa luas lahan, modal dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani sayur di Desa Baturiti selama masa pandemi covid-19. Secara parsial luas lahan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan petani sayur, sedangkan modal dan tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani sayur di Desa Baturiti selama masa pandemi covid-19</p> 
3	Diyah Kusmiyati, Utami W. B (2022)	Pengaruh modal, tenaga kerja, dan luasan lahan terhadap pendapatan petani padi di Desa	Modal (X1), Tenaga kerja (X2), Luasan lahan (X3), dan Pendapatan petani padi (Y)	Analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel modal,tenaga kerja, dan luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan
4	Habriyanto, dkk (2021)	Pengaruh modal dan tenaga	Modal (X1), Tenaga	Analisis regresi linear	Berdasarkan hasil penelitian yang telah

		kerja terhadap pendapatan UMKM kerupuk ikan SPN kota Jambi	kerja (X2), dan Pendapat an UMKM (Y)	berganda dengan bantuan aplikasi IBM Statistik 22	dilakukan, diperoleh data dari variabel modal kerja dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Berdasarkan pengujian menggunakan analisis komponen utama menunjukkan variabel modal kerja memiliki nilai signifikan ($0,00 < 0,05$) dengan nilai koefisien sebesar 0,724, variabel tenaga kerja mempunyai nilai signifikan ($0,755 < 0,05$) dengan nilai koefisien 042.
5	Humisar Sihombing dkk, (2024)	Dampak modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan usahatani jamur tiram:studi kasus di Desa Laut Dendang	Modal (X1), Tenaga kerja (X2), dan Pendapat an usahatani jamur tiram (Y)	Analisis regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha tani jamur tiram. Artinya semakin tinggi modal yang dikeluarkan, semakin tinggi pula pendapatan yang dihasilkan dan juga tenaga kerja secara parsial

					berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan yang diperoleh di Desa Laut Dendang.
6	Luthfi Ambarwati dkk, (2022)	Effect of Capital, Land Area, and Labor on Farmers' Incomes in the 400 Rice Planting Index Program in the Sumber Harapan Farmer Group, Sukoharjo Regency	Capital (X1), Land area (X2), Labor (X3), and Farmers' income (Y)	Analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t, uji f, dan uji koefisien determinasi	<p>Berdasarkan hasil uji t bahwa nilai signifikansi modal $0,008 < 0,05$. Jadi variabel modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani dengan arah hubungan negatif. Nilai signifikansi luas lahan adalah $0,000 < 0,05$ yang berarti variabel luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani dengan arah hubungan positif.</p> <p>Kemudian nilai signifikansi tenaga kerja sebesar $0,844 > 0,05$ artinya variabel tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani dengan arah hubungan positif. Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.</p>

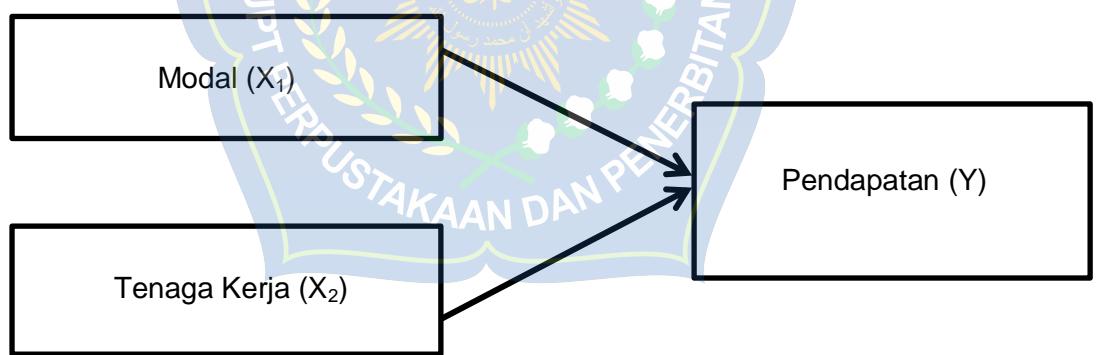
					Modal, luas lahan, dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani
7	I Nyoman Tri Sutaguna dkk, (2023)	Effect of capital and labor on income in food restaurants	Capital (X1), Labor (X2), and Income (Y)	Analisis data numerik yang diolah dengan metode statistik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pada usaha rumah makan
8	Luluk Fatimawati dkk, (2022)	The Influence of Capital and Labor on Farmers' Income in Pundutrate Village Benjeng Gresik	Capital (X1), Labor (X2), and Farmers' income (Y)	Analisis regresi linear berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, dan penyuluhan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan
9	Nurdiana, (2023)	Effect of Capital, Labor, Land Area, Distribution Patterns on Shallot	Capital (X1), Labor (X2), Land Area (X3), Distribution patterns (X3), and Shallot production (Y)	Analisis regresi linear berganda	Dari hasil penelitian diperoleh: bahwa variabel modal, tenaga kerja, luas lahan, dan pola distribusi secara simultan berpengaruh signifikan dan berhubungan

		Production in Uluere Sub-district			positif terhadap tingkat produksi bawang merah di Kecamatan Uluere. produksi bawang merah di Kecamatan Uluere. Variabel modal dan tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif signifikan positif signifikan terhadap produksi bawang merah, sedangkan luas lahan dan pola distribusi berpengaruh signifikan dan berpengaruh nyata terhadap tingkat produksi bawang merah di Kecamatan Uluere.
10	Renta Yustie, Diah Ayu Retnowati (2020)	The effect of capital, labor, and working hours on merchant income in Surabaya puncak permai modern market ini	Capital (X1), Labor (X2), Working house (X3), and Income of merchants (Y)	Metode regresi linear berganda dengan program eviews 6.0	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial hasil regresi taraf nyata ($\alpha=10\%$) modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang dengan koefisien positif sebesar 0,615779 dan probabilitas 0,0000, tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap

		2019			<p>pendapatan pedagang dengan koefisien positif sebesar 2436698. dan probabilitas 0,0000, jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang dengan koefisien positif sebesar 515060,5 dan probabilitas 0,3232. Secara simultan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel modal, tenaga kerja dan jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Dengan nilai probabilitas F-Statistik 0,0000. Hal ini berarti modal dan tenaga kerja memberikan pengaruh yang positif terhadap pendapatan pedagang, sedangkan jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang</p>
--	--	------	--	--	--

C. Kerangka Pikir

Pendapatan petani merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat. Dua variabel penting yang dapat mempengaruhi proses pendapatan petani adalah modal dan tenaga kerja. Kedua variabel ini sangat erat kaitannya satu sama lain karena selalu membandingkan satu variabel dengan variabel lainnya untuk melihat kondisi petani sayur, khususnya di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggimoncong. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat perlu dijelaskan secara teoritis. Kerangka pemikiran peneliti dalam penelitian ini adalah pendapatan petani (sebagai variabel terikat) yang dipengaruhi oleh modal dan tenaga kerja (sebagai variabel bebas), sesuai dengan uraian yang telah disebutkan sebelumnya. Dalam penelitian ini, kerangka pikir adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

D. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan tentang masalah yang dibahas dalam penelitian yang pada umumnya perlu diuji secara empiris. Hipotesis yang diajukan dapat berupa dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah. Menurut Suharsimi (2010:110), hipotesis adalah kesimpulan yang didukung

oleh bukti-bukti dan berhubungan dengan temuan-temuan dari suatu penelitian tertentu. Berdasarkan analisis teori yang telah dipaparkan di atas, maka hipotesis yang dapat diuji adalah sebagai berikut:

1. Diduga bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani sayur di Kecamatan Tingimoncong.
2. Diduga bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani sayur di Kecamatan Tingimoncong.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian kuantitatif digunakan. Penelitian kuantitatif adalah proses mencari informasi dengan menggunakan data numerik untuk menganalisis data yang sudah diketahui. Banyak penelitian juga menggunakan data telepon dan metode penelitian yang mengevaluasi hasil target menggunakan analisis statistik. Selain itu, metode ini membutuhkan pengolahan data dengan alat yang dikenal sebagai program solusi dan statistik (SPSS). Metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel populasi berinteraksi satu sama lain.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini ditentukan secara purposive (sengaja) dengan pertimbangan bahwa lokasi penelitian memiliki area usahatani sayuran yang cukup luas dan sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

b. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini kurang lebih selama 2 bulan terhitung mulai Februari 2025 – Maret 2025.

C. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer.

Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama, yaitu para petani sayur yang menjadi responden. Data ini diperoleh melalui kuesioner terstruktur yang disusun berdasarkan variable-variabel penelitian, seperti modal, tenaga kerja dan pendapatan petani. Penggunaan data primer dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang akurat, actual dan relevan sesuai dengan tujuan penelitian.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif deskriptif yaitu data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber utama, yaitu para petani sayur yang menjadi responden dalam penelitian ini. Data ini dikumpulkan melalui proses penyebaran kuesioner dan observasi. Responden dipilih secara purposive, yaitu petani sayur aktif yang secara langsung mengelola usaha taninya, memiliki pengalaman minimal satu tahun dan bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti.

D. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi yaitu keseluruhan dari objek penelitian. Menurut Sugiyono, populasi yaitu wilayah generalisasi terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah petani yang memiliki lahan usaha tani sayuran. Populasi yang ada dalam penelitian ini adalah

seluruh petani sayur di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti dan hasil penelitiannya digunakan sebagai representasi dari populasi secara keseluruhan. Sampel disini merupakan bagian kecil dari populasi yang digunakan peneliti sebagai objek penelitian. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Oleh sebab itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili). Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani sayur yaitu seluruh petani sayur yang ada di Kelurahan Pattapang. Penentuan sampel dengan menggunakan rumus sloving:

Dimana :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$
 e = Persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolelir atau diinginkan, sebanyak 10%

Dengan demikian besarnya sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{100}{1 + 100 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{100}{1 + 100 (0,01)}$$

$$n = \frac{100}{2} = 50$$

Dengan demikian jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 50 petani sayur yang dianggap sudah mewakili seluruh petani sayur.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa:

1. Observasi yaitu mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti yakni mengamati kegiatan dan hasil kegiatan (aktivi) oleh petani sayur untuk mendapatkan data yang akurat sehingga memperoleh gambaran yang jelas dan memberikan petunjuk-petunjuk untuk memecahkan masalah yang diteliti.
2. Kuisisioner/angket dipergunakan untuk mendapatkan keterangan dari objek penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan yang tertutup dan terbuka. Pengisian angket ini dilakukan secara door to door yang dipandu langsung oleh peneliti. Angket ini secara langsung berfungsi sebagai pedoman wawancara untuk memperoleh data penelitian, terutama yang berkaitan langsung dengan modal yang dikeluarkan, jumlah produksi dan pendapatan petani.
3. Dokumen digunakan untuk mendapatkan data sekunder dari bukti-bukti dokumen yang sah dan akurat. Dalam hal ini data tentang

keadaan geografis Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggimoncong, data mengenai jumlah penduduknya, maupun data-data lain untuk membantu kelancaran proses penelitian.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasi kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Dimana variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang digunakan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sesuai dengan judul penelitian “Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Sayur di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa”, maka terdapat 3 (tiga) variabel yang akan diteliti untuk penelitian ini yang terdiri dari 2 variabel bebas (independen variabel) dan satu variabel terikat (dependen variabel).

a. Variabel bebas (independent variabel)

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau penyebab dalam perubahan atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebas (X) adalah:

- Modal yang digunakan untuk berusaha tani sayur sebagai X_1 yaitu modal yang digunakan dari penanaman sampai dengan panen.
- Tenaga kerja yang menggarap petani sebagai X_2 ialah semua orang yang menjadi pekerja dalam penanaman sampai dengan panen.

b. Variabel terikat (dependent variabel)

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel bebas, dimana yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah pendapatan petani sayur sebagai variabel (Y).

G. Metode Analisis Data

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model persamaan regresi linear berganda untuk menguji adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$
 a = Konstanta

Y = Nilai prediksi dari Y

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien variabel bebas X_1, X_2 : variabel independent

Y : Pendapatan

X_1 = Modal

X_2 = Tenaga kerja

e = error trem

2. Uji Validitas

Validitas atau kesahihan yaitu menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang diukur (valid measu reifit successfully measure thephenomenon).

Uji validitas ini merupakan prosedur untuk memastikan apakah kuisioner yang akan dipakai untuk mengukur variabel penelitian valid atau tidak. Dimana kuisioner dikatakan valid apabila dapat mempresentasikan atau mengukur apa yang hendak diukur (variabel penelitian). Dengan kata lain validitas adalah ukuran menunjukkan kevalidan dari suatu isntrumen yang telah ditetapkan.

Perhitungan uji validitas pada penelitian ini menggunakan metode korelasi person dengan melihat nilai signifikan yang terdapat pada tabel, apabila nilai signifikan menunjukkan angka $< 0,05$, maka item pernyataan tersebut dapat dikatakan valid, sebaliknya, tetapi jika nilai signifikan $> 0,05$, maka item pernyataan dinyatakan tidak valid.

3. Uji Asumsi Klasik

Terdapat empat model pendekatan yang bisa digunakan untuk mengerjakan data panel, diantaranya adalah:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengkaji apakah dalam regresi variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu metode untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik secara histogram dengan melihat nilai profitabilitas dari Jarque-Bera, jika profitabilitas bernilai lebih besar dari 5% maka dapat dikatakan bahwa berdistribusi normal dan sebaliknya, jika profitabilitas bernilai kurang dari 5% maka dikatakan bahwa data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolineraritas

Uji multikolineraritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas dalam suatu penelitian yang memiliki unsur-unsur yang sama. Seharusnya, antara variabel-variabel bebas yang akan dianalisis tidak diizinkan mengandung aspek, indikator, ataupun dimensi yang sama, karena apabila antar variabel bebas mengandung aspek atau indikator yang sama maka koefisien regresi yang didapatkan menjadi bias dan tidak bermakna. Ghazali (2016) yang menyatakan bahwa pengujian multikolineraritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan menggunakan nilai VIF.

- a. Jika nilai VIF kurang dari 10 ($VIF < 10$) maka variabel-variabel bebas yang akan diuji tidak memiliki gejala multikolineraritas.
 - b. Jika nilai VIF lebih dari 10 ($VIF > 10$) maka variabel-variabel bebas yang akan diuji memiliki gejala multikolineraritas.
 - c. Heteroskedisitas
- Uji heteroskedisitas merupakan suatu uji asumsi klasik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi. Uji heteroskedisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi bias atau tidak dalam suatu analisis model regresi. Biasanya jika dalam suatu model analisis regresi terdapat bias atau penyimpangan, estimasi model yang akan dilakukan menjadi sulit dikarenakan varian data yang tidak konsisten. Kriteria tidak terjadi gejala heteroskedisitas.

H. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji f) dan koefisien determinasi (R^2).

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini. Menurut Ghazali (2016 : 99) adalah jika p value $< 0,05$ maka H_a diterima. Sebaliknya, jika p value $\geq 0,05$ maka H_a ditolak : dapat dihitung dengan rumus $y = a + b_x$.

b. Uji Simultan (Uji f)

Uji simultan bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dalam pengujian ini bisa dilaksanakan dengan menggunakan nilai *probability value* (p value) maupun F hitung. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian yang menggunakan p value F hitung menurut ghazali (2016 : 99) adalah jika p value $< 0,05$ atau F hitung $\geq F$ tabel maka H_a diterima. Sebaliknya jika p value $\geq 0,05$ atau F hitung $\leq F$ tabel maka H_a ditolak.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen. Secara sederhana koefisien determinasi di hitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi (R). Berarti menjelaskan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen atau seberapa besar pengaruh antar variabel dan pengaruh variabel lain.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Kelurahan Pattapang didirikan pada tahun 2006 sebagai hasil pemekaran Kelurahan Bulutana. Kelurahan Pattapang berada di wilayah administrasi Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, Kelurahan Pattapang memiliki jarak tempuh dari ibukota kecamatan yaitu 11 km, yang merupakan salah satu Kelurahan yang disebut-sebut sebagai daerah yang istimewa dibanding dengan daerah-daerah lainnya. Karena daerah ini memiliki pesona perpariwisataan dan memiliki perkebunan yang luas, daerah ini berada diatas ketinggian dari permukaan air laut 1.552 DPL dan merupakan salah satu pemasok tanaman hortikultura kekota-kota besar termasuk Kota Makassar.

Kelurahan Pattapang terdiri dari 4 lingkungan, yakni lingkungan pattapang, lingkungan kampung beru, lingkungan buluballea, dan lingkungan lembanna. Kelurahan Pattapang berada pada perbatasan dengan Kelurahan yang terdapat di Kecamatan Tinggimoncong, serta menjadi salah satu jalur menuju Kecamatan Tombolo Pao, yaitu dari arah Kota Makassar Kelurahan ini berbatasan langsung dengan Kelurahan Malino, kemudian dari arah Sinjai Kelurahan ini berbatasan langsung dengan Kecamatan Tombolo Pao. Batas wilayah Kelurahan Pattapang yaitu:

- Sebelah utara berbatasan dengan Desa Erelembang
- Sebelah timur berbatasan dengan Desa Kanreapia

- Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Bulutana, dan
- Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Malino

Kelurahan Pattapang mempunyai luas wilayah 15,38 km² atau sama dengan 10,77% dari luas wilayah Kecamatan Tinggimoncong dengan topografi berupa lereng perbukitan dan pegunungan. Seluruh wilayah di Kelurahan Pattapang berada di dataran tinggi dengan ketinggian diatas 1,552 meter dari permukaan laut dan berada di kawasan gunung Bawakaraeng.

Tabel 4.1. Data Jumlah Pertumbuhan Penduduk tahun 2014-2023

Lingkungan	Jumlah Penduduk	
	Laki-Laki	Perempuan
Pattapang	508	462
Kampung Baru	527	494
Lembanna	255	248
Buluballea	680	721

Sumber data : Kantor Lurah Pattapang, 2025

Berdasarkan tabel 4.1 pada jumlah penduduk jenis kelamin di Kelurahan Pattapang bagi laki-laki berjumlah 1.970 jiwa dan adapun jumlah kelamin pada perempuan berjumlah 1.925 jiwa. Jadi jumlah total keseluruan sebesar 3.895 jiwa.

Masyarakat Pattapang pada umumnya adalah petani. Sekitar 90% masyarakat berprofesi sebagai petani, dimana lahan yang dikelola merupakan lahan milik sendiri. Namun demikian, ada pula yang mengolah lahan milik orang lain dengan sistem bagi hasil dengan pemilik lahan. Kondisi perekonomian masyarakat Pattapang memang sangat bergantung pada hasil pertanian.

2. Gambaran Umum petani sayur di Kelurahan Pattapang

Kelurahan Pattapang, yang terletak di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, merupakan salah satu kawasan pertanian utama di Sulawesi Selatan, khususnya dalam produksi sayuran hortikultura. Namun, informasi spesifik mengenai luas areal taman sayur di Kelurahan Pattapang tidak tersedia dalam sumber-sumber yang ditemukan. Meskipun demikian, dapat disimpulkan bahwa sektor pertanian, termasuk penanaman sayuran, memiliki peran penting dalam perekonomian daerah ini.

Salah satu contoh konkret adalah petani lokal seperti Suhardi, yang mengelola lahan seluas 0,25 hektar di Kelurahan Pattapang. Dari lahan tersebut, ia mampu memanen tomat sebanyak 600 kilogram per kali panen, dengan total panen mencapai 7-8 kali dalam tiga bulan. Hasil panen tersebut dijual ke pedagang dari Merauke, Papua, dengan harga sekitar Rp 1,8 juta, memberikan keuntungan bersih sekitar 30-40% setelah dikurangi biaya operasional seperti pupuk dan obat-obatan.

Selain itu, Kelurahan Pattapang juga dikenal sebagai bagian dari Kampung KB Assamaturu, yang merupakan salah satu model pelaksanaan program KKBPK secara utuh di tingkat kelurahan. Program ini melibatkan seluruh mitra kerja dan stakeholder terkait untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pembangunan keluarga, kependudukan, dan keluarga berencana. Salah satu potensi unggulan Kampung KB Assamaturu di bidang pertanian adalah tanaman hortikultura yang terletak di RW II Lingkungan Pattapang.

Dengan demikian, meskipun data spesifik mengenai luas areal taman sayur di Kelurahan Pattapang tidak tersedia, dapat disimpulkan bahwa

pertanian sayuran merupakan sektor vital yang mendukung perekonomian dan kesejahteraan masyarakat setempat.

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

a. Umur Petani

Petani responden mempunyai umur yang masih tergolong produktif yaitu rata-rata berumur 35-60 tahun, sedangkan yang paling muda berumur 20 tahun dan yang paling tua berumur 60 tahun.

Tabel 4.2 Umur Petani

Klasifikasi Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Percentase %
20-29	7	14%
30-39	15	30%
40-49	18	36%
50-59	6	12%
60 keatas	4	8%
Total	50	100%

Sumber data : Data Diolah, Tahun 2025

Dari tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berada pada kelompok usia produktif, khususnya usia 40–49 tahun (36%) dan 30–39 tahun (30%). Kelompok usia 20–29 tahun hanya berkontribusi sebesar 14%, sedangkan responden yang berusia 50–59 tahun sebesar 12% dan usia di atas 60 tahun sebanyak 8%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada dalam usia yang secara aktif terlibat dalam kegiatan ekonomi atau pekerjaan utama, sehingga hasil penelitian mencerminkan pandangan dan pengalaman dari kelompok usia yang relatif produktif dan matang secara sosial maupun ekonomi.

b. Jenis Kelamin Petani

Deskripsi profil responden berdasarkan jenis kelamin yaitu menguraikan atau menggambarkan jenis kelamin. Hal ini dapat dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu laki-laki dan perempuan. Adapun deskripsi profil responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Jenis Kelamin Petani

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase%
Laki-Laki	27	54%
Perempuan	23	46%
Total	50	100%

Sumber : Data Diolah, Tahun 2025

Dari tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa dalam kelompok petani sayur, data menunjukkan bahwa 54% berjenis kelamin laki-laki dan 46% berjenis kelamin perempuan. Komposisi ini mencerminkan bahwa mayoritas pekerjaan sebagai petani sayur masih didominasi oleh laki-laki. Selisih sebesar 8% ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti peran tradisional dalam pembagian kerja di sektor pertanian yang cenderung lebih banyak melibatkan laki-laki dalam kegiatan yang membutuhkan tenaga fisik lebih besar, seperti pengolahan lahan dan pengangkutan hasil panen.

Namun, proporsi perempuan yang mencapai 46% juga menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran yang sangat signifikan dalam kegiatan pertanian sayuran. Mereka sering terlibat dalam proses penanaman, perawatan tanaman, hingga pemasaran hasil panen.

Artinya, meskipun jumlahnya sedikit lebih rendah, kontribusi perempuan dalam pertanian sayur tetap penting dan tak bisa diabaikan.

Data ini memberikan gambaran bahwa pertanian sayur merupakan bidang yang melibatkan peran aktif dari kedua jenis kelamin, meskipun dengan porsi yang sedikit berbeda.

c. Pendidikan Petani Sayur

Pendidikan bagi petani sayur di Kelurahan Pattapang tidak hanya terbatas pada transfer ilmu pertanian, tetapi juga mencakup aspek kewirausahaan dan pengembangan karakter. Melalui berbagai program pelatihan dan pemberdayaan, petani di wilayah ini mampu meningkatkan kapasitas teknis dan manajerial, serta memperluas wawasan dalam mengelola usaha pertanian secara berkelanjutan. Kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat menjadi kunci dalam mewujudkan pertanian yang maju dan berdaya saing di Kelurahan Pattapang.

Tabel 4.4 Pendidikan Petani Sayur

Klasifikasi Pendidikan	Jumlah (orang)	Percentase %
Tidak Sekolah	3	6%
SD	29	58%
SMP	14	28%
SMA	4	8%
Total	50	100%

Sumber data : Data Diolah, Tahun 2025

Berdasarkan data pada tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa di Kelurahan Pattapang, pendidikan petani sayur memiliki variasi yang cukup signifikan, yang mencerminkan latar belakang pendidikan para petani yang mengelola sektor pertanian di wilayah tersebut. Sebagian besar petani sayur di kelurahan ini, yakni 58%, hanya memiliki

pendidikan hingga tingkat Sekolah Dasar (SD). Pendidikan yang terbatas ini bisa mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan teknis mereka dalam mengelola pertanian. Namun, meskipun pendidikan formal mereka terbatas, banyak dari mereka yang tetap mengandalkan pengalaman bertani yang telah diwariskan oleh generasi sebelumnya dan melalui pembelajaran langsung di lapangan.

Selain itu, sekitar 28% petani di Kelurahan Pattapang memiliki pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama (SMP). Petani dengan tingkat pendidikan ini umumnya memiliki kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang lebih baik dibandingkan dengan yang hanya memiliki pendidikan dasar. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengikuti pelatihan atau mendapatkan informasi lebih lanjut tentang cara-cara baru dalam bertani yang lebih efisien dan ramah lingkungan.

Terdapat pula 8% petani yang memiliki pendidikan hingga tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Dengan tingkat pendidikan ini, mereka cenderung memiliki pengetahuan yang lebih luas, baik dalam aspek pertanian maupun kehidupan sehari-hari, serta kemampuan untuk memahami dan menerapkan teknologi pertanian yang lebih maju. Mereka juga lebih terbuka terhadap penerimaan informasi baru yang dapat meningkatkan hasil pertanian mereka.

Namun, terdapat juga sekitar 6% petani yang tidak pernah menempuh pendidikan formal. Meskipun demikian, mereka biasanya memiliki keterampilan pertanian yang diperoleh melalui pengalaman bertahun-tahun dan melalui pengamatan langsung di lapangan. Para petani ini sering mengandalkan keterampilan praktis mereka, yang telah

terbukti efektif dalam mengelola pertanian, meskipun tidak didukung oleh pendidikan formal.

Secara keseluruhan, meskipun sebagian besar petani di Kelurahan Pattapang memiliki tingkat pendidikan rendah, mereka terus berusaha untuk meningkatkan keterampilan mereka melalui pelatihan dan program pemberdayaan. Pendidikan yang lebih tinggi, terutama yang berkaitan dengan teknik pertanian modern, dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi produktivitas dan pendapatan petani sayur di wilayah ini.

2. Deskripsi Variabel Penelitian

a. Modal (X1)

Di Kelurahan Pattapang, sebagian besar petani sayur memiliki peran yang bervariasi, baik sebagai pemilik lahan maupun sebagai pengolah lahan. Banyak dari mereka yang tidak memiliki lahan sendiri dan memilih untuk menjadi pengolah lahan, di mana mereka bekerja dengan menyewa atau mengelola lahan milik orang lain. Sebagai pengolah lahan, mereka bertanggung jawab atas berbagai aspek dalam budidaya tanaman, mulai dari pembibitan, perawatan, hingga proses panen, dan biasanya mendapatkan upah atau bagi hasil dari pekerjaan mereka.

Sementara itu, ada juga petani yang memiliki lahan pertanian sendiri dan mengelola usaha pertanian mereka secara mandiri. Meskipun sebagian besar petani di wilayah ini memiliki tingkat pendidikan yang terbatas, banyak yang mengandalkan pengalaman bertani yang telah diwariskan secara turun-temurun. Meskipun modal

finansial mereka terbatas, banyak dari mereka yang tetap aktif mengikuti pelatihan dan program pemberdayaan yang dapat meningkatkan keterampilan teknis mereka.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat keterbatasan dalam hal modal dan lahan, baik petani yang memiliki lahan maupun yang hanya mengolah lahan tetap berperan penting dalam sektor pertanian di Kelurahan Pattapang. Melalui berbagai pelatihan dan akses ke modal 47ocial, mereka terus berusaha untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan mereka.

Tabel 4.5 Variabel Modal

Item Pertanyaan	USS	S	KS	TS	STS	Jumlah
X1.1	41	9				50
X1.2	4	14	20	11	1	50
X1.3	2	21	13	13	1	50
X1.4	27	23				50
X1.5	23	26		1		50

Sumber : Data Diolah, Tahun 2025

Berdasarkan tabel 4.5 pada variabel modal menunjukkan tanggapan dari 50 responden terhadap lima pernyataan mengenai variabel modal. Pernyataan pertama, keempat, dan kelima mendapat tanggapan sangat positif dari hampir seluruh responden, ini menandakan bahwa modal dianggap sangat penting dalam mendukung kegiatan pertanian. Sementara itu, pernyataan kedua dan ketiga menunjukkan variasi pendapat, dimana sebagian responden masih ragu dan tidak setuju, mencerminkan perbedaan persepsi terkait isi pernyataan tersebut. Data ini menggambarkan bahwa secara umum responden sepakat bahwa modal berperan besar dalam meningkatkan produktivitas.

b. Tenaga Kerja (X2)

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang memiliki peran penting dalam kegiatan pertanian, termasuk dalam usaha budidaya sayur. Tenaga kerja dipahami sebagai seluruh upaya fisik maupun non-fisik yang dikeluarkan oleh individu atau kelompok dalam rangka menunjang proses produksi pertanian mulai dari tahap persiapan lahan hingga pascapanen.

Di Kelurahan Pattapang, kegiatan pertanian sayur melibatkan berbagai bentuk tenaga kerja. Tenaga kerja dalam usaha tani sayur tidak hanya bertugas melakukan pekerjaan kasar, tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup mengenai budidaya tanaman.

Tabel 4.6 Variabel Tenaga Kerja

Item Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS	Jumlah
X2.1	38	10		2		50
X2.2	14	13	12	11		50
X2.3	7	42	1			50
X2.4	10	32	2	6		50
X2.5	14	31	1	4		50

Sumber Data : Data Diolah, Tahun 2025

Berdasarkan tabel 4.6 bahwa dari 50 responden pada variabel tenaga kerja, dengan jumlah tertinggi dengan keterangan S sebanyak 42 orang dengan item pertanyaan X2.3, selanjutnya pada keterangan SS sebanyak 38 orang dengan item pertanyaan X2.1, dan paling rendah 1 orang dengan item pertanyaan X2.3 dan X2.5.

c. Pendapatan (Y)

Pendapatan merupakan upah dari pekerjaan yang telah dilakukan. Bagi kepala keluarga besaran pendapatan yang dimiliki berpengaruh

dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Semakin besar pendapatan yang diterima maka semakin besar pula peluang dalam memenuhi kebutuhan.

Tabel 4.7 Variabel Pendapatan

Item Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS	Jumlah
Y.1	42	8				50
Y.2	20	18	8	4		50
Y.3	28	22				50
Y.4	32	18				50
Y.5	5	18	16	11		50

Sumber Data : Data Diolah, Tahun 2025

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 50 responden pada variabel pendapatan petani, dengan jumlah tertinggi dengan kelompok SS sebanyak 42 orang dengan jumlah pertanyaan Y.1, selanjutnya pada keterangan S sebanyak 22 orang dengan item pertanyaan Y.3, selanjutnya pada keterangan TS sebanyak 3 orang pada item pertanyaan Y.2 yang paling terendah.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu metode dalam statistik yang digunakan untuk menentukan apakah data dalam suatu sampel berasal dari distribusi normal (distribusi Gaussian). Distribusi normal adalah distribusi data yang bentuknya simetris seperti lonceng, dimana sebagian besar nilai berkumpul disekitar nilai rata-rata. Uji Normalitas dikatakan normal apabila nilai tingkat signifikasinya $> 0,05$. Begitu juga sebaliknya, jika tingkat signifikasinya $< 0,05$ maka uji tersebut tidak normal.

Tabel 4.8 Uji Normalitas**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.39667362
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.086
	Negative	-.116
Test Statistic		.116
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.089
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.088
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.080
	Upper Bound	.095

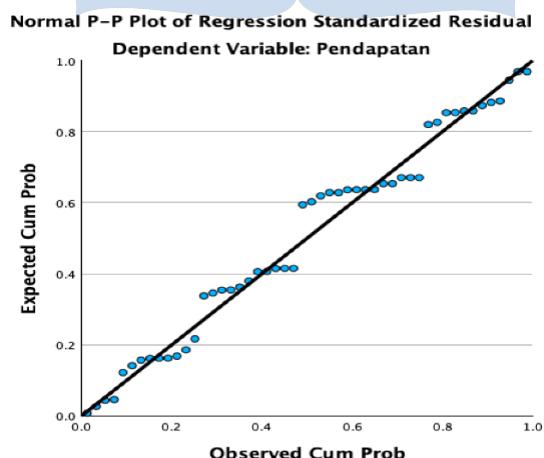
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber Data : SPSS Statistic

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel Kolmogorov-Smirnov diketahui nilai signifikansi $0,89 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Di bawah ini adalah bentuk Normal p-p plot dari pengujian normalitas.

Gambar 4.1 Normal P-Plot

Sumber Data : SPSS Statistic

Gambar Normal P-Plot diatas, menunjukkan distribusi residual standar dari regresi dengan variabel dependen. Dalam uji normalitas, titik-titik yang menyebar mengikuti garis diagonal menandakan bahwa residual berdistribusi normal. Dari tampilan plot, hampir semua titik berada sangat dekat dengan garis diagonal, tanpa pola penyimpangan mencolok. Ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah suatu metode dalam analisis regresi linear yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Pengujian ini biasanya menggunakan nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika VIF di bawah atau < 10 dan Tolerance Value $> 0,1$ maka tidak terjadi Multikolinearitas.

Tabel 4.9 Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance
1 (Constant)	19.516	3.398			5.744	<.001	
Modal	.065	.105	.090	.613	.543	.981	1.019
Tenaga_Kerja	.031	.116	.040	.271	.787	.981	1.019

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber Data : SPSS Statistic

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinearitas di atas, diketahui bahwa hasil nilai variabel Modal (X1) dan variabel Tenaga Kerja (X2) adalah $1,019 < 10$ dan nilai Tolerance Value $0,981 > 0,1$ maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah salah satu uji dalam analisis regresi untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual (galat) pada setiap tingkat variabel indenpenden.

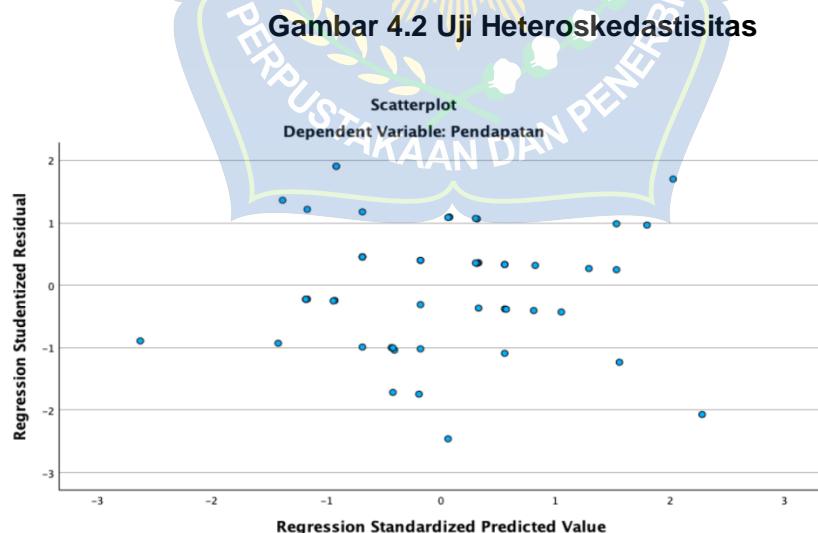
Tabel 4.10 Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients Std. Error			
1 (Constant)	1.299	1.919		.677	.502
Modal	.029	.060	.071	.484	.631
Tenaga_Kerja	-.036	.065	-.081	-.555	.581

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber Data : SPSS Statistic

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi $> 0,05$ maka artinya tidak ada gejala heterokedastisitas. Di bawah ini adalah Scatterplot untuk uji heterokedastisitas.



Sumber Data : SPSS Statistic

Berdasarkan gambar 4.2 menunjukkan bahwa hasil uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan output dari SPPS melalui

metode uji Glejser serta didukung oleh scatterplot. Tabel menunjukkan nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap residual absolut (ABS_RES). Nilai signifikansi untuk variabel modal adalah 0,631 dan untuk tenaga kerja adalah 0,581. Karena kedua nilai signifikansi ini lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut. Selain itu, scatterplot menunjukkan pola penyebaran titik-titik residual yang acak dan tidak membentuk pola tertentu, baik mengerucut maupun melebar. Hal ini juga mendukung kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk mengkaji hubungan antara beberapa variabel dan meramal suatu variabel. Teknik ini biasa dikenal dalam ilmu statistika dan dikemukakan oleh Sir Francis Galton (1822-1911). Analisis regresi berganda merupakan model persamaan yang menjelaskan hubungan antara lebih dari satu variabel bebas (X) dan satu variabel tak bebas (Y). Analisis regresi berganda bertujuan untuk memprediksi nilai variabel tak bebas (Y) apabila nilai-nilai variabel bebasnya (X) diketahui.

Tabel 4.11 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a			Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	19.516	3.398		5.744	.010
	Modal	.265	.105	.190	.613	.322
	Tenaga_Ker ja	.331	.116	.440	2.271	.016

a. Dependent Variable: Pendapata

Sumber Data : SPSS Statictic

Dari tabel 4.11 diatas, hasil analisis linear berganda dapat diperoleh sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.x_1 + b_2.x_2 + e$$

$$Y = 19.516 + 0,265X_1 + 0,331X_2 + e$$

Sebagai contoh, koefisien persamaan regresi linear berganda dapat dilihat:

- Jika konstanta sebesar 19.516 dengan syarat X_1 dan $X_2 = 0$, maka $Y = 19.516$
- Koefisien regresi modal (X_1) sebesar 0,265 berarti setiap kenaikan 1% modal akan menambah nilai pendapatan sebesar 0,265
- Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa koefisien tenaga kerja (X_2) sebesar 0,331 menunjukkan hubungan positif antara tenaga kerja dan pendapatan petani sayur di Kelurahan Pattapang, yang berarti setiap kenaikan 1% dalam tenaga kerja akan diikuti oleh kenaikan 0,331 dalam tingkat pendapatan petani sayur Kelurahan Pattapang. Oleh karena itu, hubungan yang positif antara tenaga kerja dan pendapatan petani sayur Kelurahan Pattapang.

4. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji ketepatan atau ketelitian suatu alat ukur dalam mengukur apa yang sedang ingin diukur. Uji ini bertujuan untuk menilai apakah seperangkat alat ukur sudah tepat mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrument penelitian. Pengajuan validitas mengacu pada sejauh mana suatu instrumen dalam menjalankan fungsi. Instrumen dikatakan valid jika instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n - 1$ = 50, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Besar (df) = $n - 50 = 50 - 2 = 48$, dan alpha 0,05 atau 5% maka menghasilkan nilai r tabel sebesar 0,278. Jika r hitung > r tabel maka pertanyaan indicator tersebut valid. Adapun hasil perhitungan uji validitas pada penelitian ini adalah :

Tabel 4.12 Uji Validitas

No	Variabel	Korelasi	r Hitung	r tabel ($df=48$, $\alpha=0,05$)	Keterangan
1	Pendapatan Petani Sayur	Y.1	0,591	0,278	Valid
		Y.2	0,603	0,278	Valid
		Y.3	0,555	0,278	Valid
		Y.4	0,438	0,278	Valid
		Y.5	0,607	0,278	Valid
2	Modal	X1.1	0,339	0,278	Valid
		X1.2	0,684	0,278	Valid
		X1.3	0,711	0,278	Valid
		X1.4	0,554	0,278	Valid
		X1.5	0,560	0,278	Valid
3	Tenaga Kerja	X2.1	0,399	0,278	Valid
		X2.2	0,628	0,278	Valid
		X2.3	0,374	0,278	Valid
		X2.4	0,481	0,278	Valid
		X2.5	0,451	0,278	Valid

Sumber : Data Diolah, Tahun 2025

Dari tabel 4.12 dapat dilihat bahwa semua indikator yang digunakan pada penelitian ini untuk mengukur variabel-variabel yang digunakan memiliki koefisien korelasi yang lebih besar dibandingkan dengan r tabel = 0,278. Sehingga semua indikator dari variabel dependent maupun independen yang ada dalam penelitian ini adalah valid.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2011), koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Nilai Koefisien determinasi adalah antara nol dan 1 nilai R^2 yang kecil dapat diartikan bahwa kemampuan menjelaskan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat

Tabel 4.13 Uji Determinasi (R^2)

Model Summary				
Mode I	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.593 ^a	.339	.234	1.42608

a. Predictors: (Constant), Tenaga_Kerja, Modal

Sumber Data : SPSS Statistik

Berdasarkan tabel di atas dipengaruhi nilai koefisien R Square (R^2) sebesar 0,339 atau 33,9% jadi bisa diambil kesimpulan besarnya pengaruh variabel modal terhadap pendapatan sebesar 33,9%.

b. Uji Simultan (Uji f)

Uji simultan (uji f) ini pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Cara yang digunakan ialah dengan melihat besarnya nilai probabilitas signifikannya. Menurut imam Ghazali (2018:115), apabila nilai probabilitas signifikannya $< 5\%$ maka variabel independen atau variabel bebas akan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Adapun dasar pengambilan kesimpulan pada uji f ialah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai F hitung $< F$ tabel dan jika probabilitas (signifikasi) $> 0,05$, maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara simultan atau bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- b. Apabila nilai F hitung $> F$ tabel dan jika probabilitasnya (signifikasi) lebih kecil dari $0,05$, maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Tabel 4.14 Uji Simultan (Uji f)**ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	80.836	2	22.418	1.205	.002 ^b
Residual	95.584	47	2.034		
Total	96.420	49			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Tenaga_Kerja, Modal

Sumber Data : SPSS Statistic

Dari table uji F diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh modal (X1) dan tenaga kerja (X2) terhadap pendapatan (Y) adalah sebesar $0,815 > 0,05$. Selain itu, F hitung $1,205 > F$ table $3,20$. Hal ini menunjukkan hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Artinya, terdapat pengaruh signifikan dari modal (X1) dan tenaga kerja (X2) terhadap pendapatan (Y).

c.

Uji Parsial (Uji t)

Menurut Sugiyono (2016:82), uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Maka pengujian ini dapat dilihat dari nilai probabilitasnya. Hipotesisnya adalah:

H_0 : Terdapat pengaruh yang tidak signifikan

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan.

Tabel 4.15 Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients Beta		
1 (Constant)	19.516	3.398		5.744	.010
Modal	.265	.105	.190	.613	.322
Tenaga_Kerja	.331	.116	.440	2.271	.016

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber Data : SPSS Statictic

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diketahui bahwa variabel modal (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,322 > 0,05$ yang berarti secara statistic tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani sayur. Meskipun demikian, arah pengaruhnya positif dengan nilai koefisien sebesar 0,265. Sebaliknya, variabel tenaga kerja memiliki nilai signifikansi sebesar $0,016 < 0,05$ yang berarti berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, dengan arah positif sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,331. Artinya, peningkatan tenaga kerja cenderung meningkatkan pendapatan petani secara signifikan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal dan tenaga kerja memiliki pengaruh yang berbeda terhadap pendapatan petani. Penjelasan lebih lanjut mengenai besarnya pengaruh dan signifikansinya dijabarkan dalam pembahasan berikut:

1. Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Petani sayur di Kelurahan Pattapang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani sayur. Hal ini dibuktikan oleh nilai t hitung sebesar 0,613 yang lebih besar dari nilai signifikansi $0,322 > 0,05$ yang berarti pengaruh tersebut tidak signifikan. Maka secara statistik variabel modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap peningkatan pendapatan mereka. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti ketidakefisienan dalam penggunaan modal, struktur biaya yang tidak optimal atau jenis pengeluaran modal yang tidak secara langsung berkontribusi terhadap hasil produksi dan pendapatan. Dengan kata lain, meskipun arah hubungannya positif, kontribusi modal terhadap pendapatan petani dalam penelitian ini belum cukup kuat untuk dinyatakan berpengaruh nyata. Artinya, meskipun peningkatan modal cenderung meningkatkan pendapatan, tetapi pengaruhnya belum cukup kuat.

Kemungkinan lain dari ketidaksignifikan ini adalah petani kurang memanfaatkan modal untuk inovasi atau teknologi baru. Dengan demikian, meskipun teori produksi menyebutkan bahwa modal adalah salah satu input penting, dalam praktiknya pengaruh modal dapat tereduksi jika tidak digunakan secara tepat dan produktif.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Taufik dan Haryono (2016) menunjukkan bahwa tambahan modal tidak akan berdampak signifikan jika tidak dibarengi dengan peningkatan kualitas sarana produksi dan keahlian petani dalam memanfaatkannya.

2. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Sayur di Kelurahan Pattapang

Berdasarkan hasil penelitian ini, tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani sayur. Hal ini dibuktikan dari hasil t hitung sebesar 2,271 yang lebih besar dari t tabel 2,011, $(2,271 > 2,011)$, dengan tingkat signifikansi 0,016 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,016 < 0,05$).

Secara rinci, koefisien regresi untuk variabel tenaga kerja menunjukkan bahwa setiap penambahan satu orang tenaga kerja dalam proses produksi pertanian sayur akan meningkatkan pendapatan petani dalam jumlah tertentu sesuai dengan nilai koefisien. Hal ini mengindikasikan bahwa tenaga kerja memiliki peran penting dalam kegiatan budidaya, perawatan, panen hingga pascapanen. Tenaga kerja yang cukup dan terampil dapat membantu mempercepat proses kerja, meningkatkan efisiensi, dan mengurangi kerugian akibat keterlambatan atau kesalahan dalam pengelolaan lahan pertanian. Selain itu, pengaruh signifikan tenaga kerja terhadap pendapatan juga menunjukkan bahwa sektor pertanian sayur sangat tergantung pada ketersediaan dan kualitas sumber daya manusia. Petani yang melibatkan lebih banyak tenaga kerja, baik dari keluarga maupun dari luar cenderung memiliki kapasitas produksi yang lebih besar dan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan petani yang mengandalkan tenaga kerja secara terbatas.

Temuan ini sejalan dengan teori ekonomi produksi yang menyatakan bahwa tenaga kerja merupakan salah satu faktor

produksi utama yang memengaruhi hasil dan keuntungan usaha tani.

Dalam konteks pertanian sayur yang bersifat padat karya, keberadaan tenaga kerja yang cukup tidak hanya memengaruhi volume produksi, tetapi juga mutu hasil panen yang pada akhirnya berdampak langsung pada peningkatan pendapatan petani.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa dalam upaya meningkatkan pendapatan petani sayur, perhatian terhadap aspek tenaga kerja sangatlah penting dalam keberhasilan usaha tani sayur dan peningkatan pendapatan petani.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, A., & Prasetyo, B. (2020). "Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Sayur di Jawa Tengah", yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani. Mereka menemukan bahwa semakin banyak tenaga kerja yang dilibatkan dalam usaha pertanian sayur, semakin tinggi pendapatan yang diperoleh petani.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan petani sayur. Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis uji t, maka dapat disimpulkan :

1. Modal usaha yang digunakan oleh petani belum memberikan pengaruh signifikan terhadap pengingkatan pendapatan. Ini kemungkinan disebabkan oleh penggunaan modal yang belum optimal atau kurangnya variasi dalam skala modal antar petani.
2. Tenaga kerja terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani. Hal ini menunjukkan bahwa produktivitas dan intensitas tenaga kerja sangat menentukan keberhasilan usaha tani sayur, mengingat karakteristik pekerjaan yang masih mengandalkan tenaga manusia secara dominan

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka disarankan beberapa hal berikut :

1. Untuk Petani

Petani disarankan untuk lebih fokus pada penggunaan tenaga kerja secara efisien dan mengalokasikan modal pada hal-hal yang berdampak langsung pada hasil produksi.

2. Untuk Pemerintah/Lembaga Terkait

Perlu adanya pelatihan bagi petani dan tenaga kerja tani, serta pendampingan dalam penggunaan bantuan modal agar lebih tepat sasaran.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan menambah variabel lain seperti luas lahan, pengalaman bertani, atau teknologi yang digunakan agar hasil penelitian lebih komprehensif.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharmisi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ambarwati, L., Dewi, TR, & Solikah, UN (2022). *Effect of Capital, Land Area, and Labor on Farmers' Incomes in the 400 Rice Planting Index Program in the Sumber Harapan Farmer Group, Sukoharjo Regency*. Jurnal Ilmiah Inovasi , 22 (3), 304-309.
- Badan Pusat Statistik, Kabupaten Gowa 2017.
- Badan Pusat Statistik, 2024. Dalam Angka 2024. Data Jumlah Produksi Tanaman Sayuran, Kabupaten Gowa.
- Bendesa, N. M. N. W. I. *Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Sayur di Desa Baturiti Selama Pandemi Covid-19*.
- Daniel, Moehar. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Firmansyah, A. C. N. (2022). *Analisis Pengaruh Modal Kerja dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Petani Tambak Garam di Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep.(Analysis of the Effect of Working Capital and Labor on the Income of Salt Farmers in Kalianget District, Sumenep Regency)* (Doctoral dissertation, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya).
- Fatimawati, L., Alkusani, A., & Reviandani, W. (2022). *The Influence of Capital, Labor, and Explanation on Farmers' Income in Punduttrate Village Benjeng Gresik*. INNOVATION RESEARCH JOURNAL, 3(1), 21-25.
- Gani, A., & Daulay, Z. R. (2021). *Maximizing Income Through Capital, Raw Materials, Labor and Production*. International Journal of Science, Technology & Management, 2(4), 1058-1065.
- Ghozali, I. (2016). Desain penelitian kuantitatif dan kualitatif: untuk akuntansi, bisnis, dan ilmu sosial lainnya.
- Habriyanto, H., Kurniawan, B., & Firmansyah, D. (2021). *Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan UMKM Kerupuk Ikan SPN Kota Jambi*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 21(2), 853-859.
- Ibrahim, J. T., Bakhtiar, A., Latifah, N., & Mufriantie, F. (2021). Praktik Pitungan Jawa dalam Penentuan Awal Bercocok Tanam oleh Petani Kota Batu. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, 5(1), 43-55.

- Kusmiyati, D., & Utami, W. B. (2022). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Luasan Lahan terhadap Pendapatan Petani Padi di Desa. *Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis*, 1(2), 81-88.
- Langga, L., & Hyronimus, H. (2021). Analisis Faktor-Faktor Hasil Produksi Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Garam Pada Masyarakat Desa Paupanda Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende. *Media Bina Ilmiah*, 15(9), 5191-5198.
- Lewis, W. A. (1954). *Economic development with unlimited supplies of labour*. The Manchester School, 28(2), 139-191.
- Mufriantie, F., & Feriady, A. (2014). Analisis faktor produksi dan efisiensi alokatif usahatani bayam (Amarathus Sp) di Kota Bengkulu. *Jurnal Agrisep*, 15(1), 31-37.
- Munandar, A., Huda, N., & Arirangga, M. V. (2019). Efisiensi penggunaan modal kerja pada PT Holcim Indonesia Tbk. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(1), 89-98.
- Muda, Adnan, A. (2022). *Analisis faktor-faktor pendapatan petani jagung di Kabupaten Aceh Selatan*. Ilmiah Basis Ekonomi Dan Bisnis, 1, 18–39.
- Nurdiana, N. (2023). *Effect of Capital, Labor, Land Area, Distribution Patterns on Shallot Production in Uluere Sub-district*. International Journal of Education, Vocational and Social Science, 2(04), 295-304.
- Putu, S. R. N., & Sudarsana, A. (2019). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Garam di Kabupaten Karangasem*. *Piramida*, 15 (2), 213-240.
- Priyandika, A. N., & Woyanti, N. (2015). *Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Limakonveksi (Studi Kasus Di Kelurahan Purwodinatan Kota Semarang)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Rosadi, E. (2019). *Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Perusahaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Home Industri Krupuk Kemplang Skip Kec. Bumi Waras Teluk Betung Kota Bandar Lampung)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Retnowati, D. A. (2020). the effect of capital, labor, and working hours on merchant income in Surabaya Puncak Permai Modern Market in 2019.
- Sihombing, H., Syahreza, D. S., Saputra, H., & Sabrina, H. (2024). Dampak Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usahatani Jamur Tiram: Studi Kasus di Desa Laut Dendang. *Jurnal Akutansi Manajemen Ekonomi Kewirausahaan (JAMEK)*, 4(2), 186-192.

- Suyoto Arief, M. S. I. (2022). *Model Sistem Bagi Hasil: Pada Sektor Pertanian Di Jawa Timur Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Unida Gontor Press.
- Schultz, TW (1961). *Investasi Dalam Modal Manusia. Tinjauan Ekonomi Amerika*, 51 (1), 1-17.
- Saputra, D. A., & Sumanto, A. (2022). *Pengaruh Luas Laha, Tenaga Kerja, dan Modal Terhadap Pendapatan Apel di Desa Tulungrejo, Kota Batu*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 1-17.
- Sutaguna, I.N., Metekohy, S., Yakup, A.P., Ibrahim, I.A., & Ali, H. (2023). Effect of Capital and Labor on Income in Food Restaurants. Aug-Sept 2023.
- Soekartawi. (2002). *Analisis Usahatani*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Suratiyah, K. (2015). *Ilmu usahatani (edisi revisi)*. Penebar Swadaya Grup
- Suki no. 2002. Analisis Pendapatan. <http://digilib.ac.id/BAB.2002.pdf>.
- Soekartawi. 2002. Budidaya Usahatani Kelapa. Penebar Swadaya.Yogyakarta.
- Tanielian, A. R. (2020). Market, Capital, and Foreign Labor Acces For All Thai Farmers. Available at SSRN 3609336
- Ucihadianto, 2018. *Tanaman Hortikultura*. Tanah Karya. Jakarta
- Widodo. 2005. *Peran Sektor Informal di Indonesia*. Pusat Studi Ekonomi dan Kebijakan Publik (PSEKP). Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.

LAMPIRAN



Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Judul Penelitian :

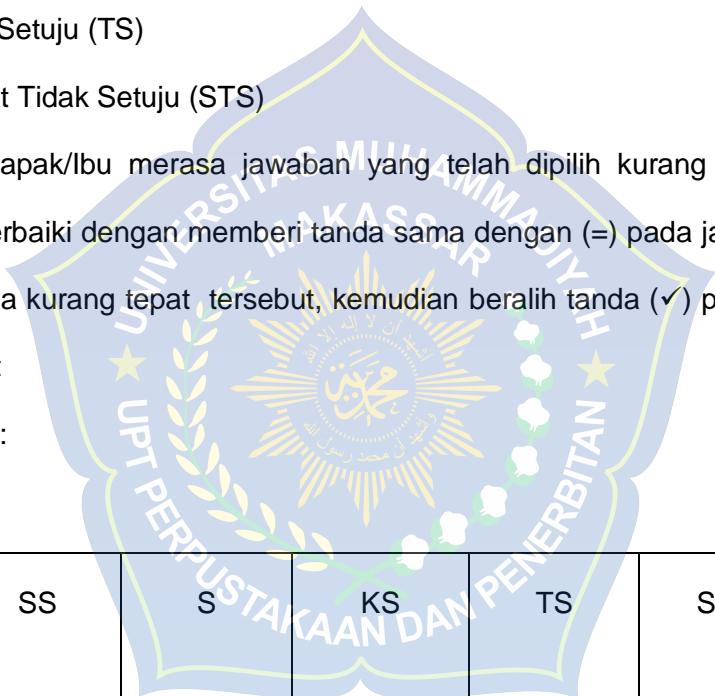
**Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Sayur di
Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa**

Petunjuk Pengisian Kuesioner:

1. Untuk memenuhi tugas penyelesaian program sarjana, saya harap Bapak/Ibu menjawab jujur dan terbuka, sebab tidak ada jawaban yang benar atau salah.
2. Isilah angket dibawah ini sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dengan cara memberikan ceklis lingkaran (O) pada pilihan yang telah tersedia.
 1. Nama
 2. Alamat
 3. Jenis kelamin
 4. Lama Bertani
 5. Usia
 - : a. < 35 tahun
 - : b. > 35 tahun
 6. Pendidikan
 - : a. Tidak/Belum sekolah
 - : b. SDI/Sederajat
 - : c. SMP/Sederajat
 - : d. SMA/Sederajat
 - : e. Perguruan Tinggi
 7. Pendapatan Pemusim Tanam :
 - : a. Rp. < 5000.000
 - : b. Rp. 6.000.000-10.000.000
 - : c. Rp. 11.000.000-15.000.000

8. Responden sebagai :
9. Luas lahan : Hektar
10. Tenaga kerja : Orang
3. Cara mengisi jawaban dengan memberi centang (✓) pada kolom:
1. Sangat Setuju (SS)
 2. Setuju (S)
 3. Kurang Setuju (KS)
 4. Tidak Setuju (TS)
 5. Sangat Tidak Setuju (STS)
4. Apabila Bapak/Ibu merasa jawaban yang telah dipilih kurang tepat, maka dapat diperbaiki dengan memberi tanda sama dengan (=) pada jawaban yang telah dirasa kurang tepat tersebut, kemudian beralih tanda (✓) pada jawaban yang tepat

Contoh :



SS	S	KS	TS	STS
=✓	✓			

Tabel Kuesioner Penelitian**Variabel X₁ Modal**

Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
Modal					
1. Modal yang cukup sangat berpengaruh terhadap hasil usaha pertanian saya.					
2. Saya mengalami kesulitan mendapatkan modal untuk usaha pertanian.					
3. Sumber modal utama saya berasal dari pinjaman (Bank/Koperasi).					
4. Modal yang lebih besar meningkatkan hasil produksi sayur saya.					
5. Modal saya saat ini sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan usaha pertanian.					

Variabel X₂ Tenaga Kerja

Pertanyaan	SS	S	KS	TS	TST
Tenaga Kerja					
1. Jumlah tenaga kerja yang cukup dapat meningkatkan hasil panen.					
2. Saya lebih mengandalkan tenaga kerja keluarga dibanding tenaga kerja upahan.					

3. Biaya tenaga kerja mempengaruhi keuntungan yang saya peroleh.					
4. Kekurangan tenaga kerja sering menjadi kendala dalam usaha pertanian saya.					
5. Tenaga kerja yang berpengalaman lebih meningkatkan hasil produksi saya.					

Variabel Y Pendapatan Petani

Pertanyaan	SS	S	KS	TS	TST
Pendapatan					
1. Pendapatan dari usaha pertanian saya sudah mencukupi kebutuhan keluarga.					
2. Pendapatan hanya bersumber dari hasil panen.					
3. Tingginya pendapatan berpengaruh terhadap luas lahan.					
4. Saya mengalami peningkatan pendapatan seiring dengan peningkatan modal usaha.					
5. Penggunaan tenaga kerja yang lebih banyak meningkatkan pendapatan saya.					

Lampiran 2 : Tabulasi Karakteristik Responden

Lampiran 3 : Hasil SPSS

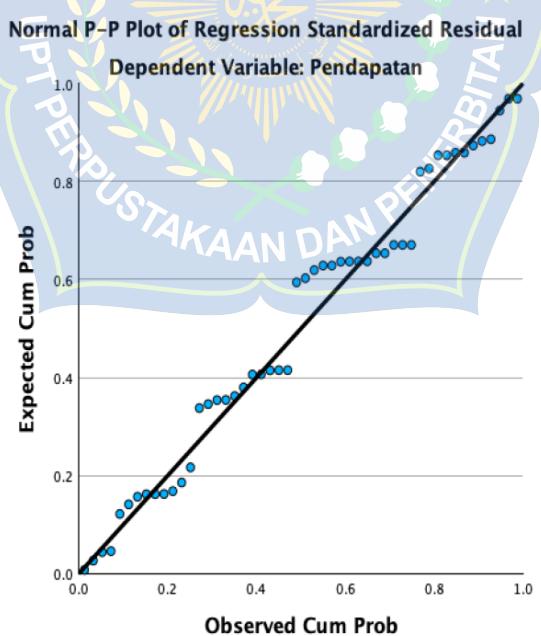
a. Uji Normalitas

1. Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.39667362
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.086
	Negative	-.116
Test Statistic		.116
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.089
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.088
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.080
	Upper Bound	.095

2. Uji Normal P-Plot

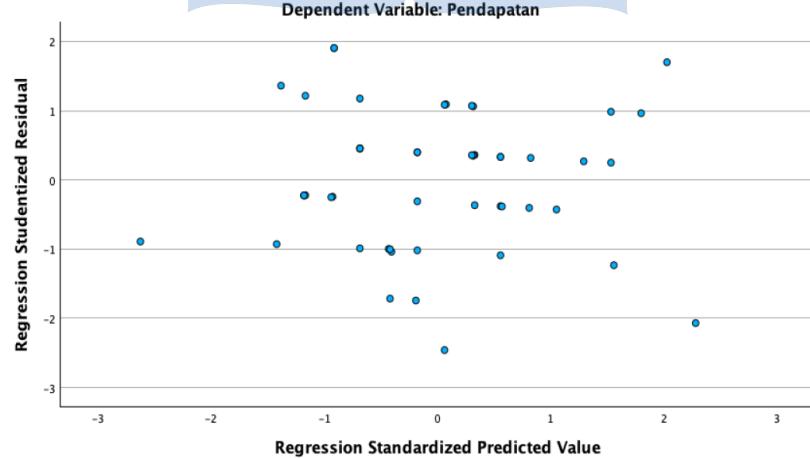


b. Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.		
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	19.516	3.398			5.744	<.001		
Modal	.065	.105	.090	.613	.543	.981	1.019	
Tenaga_Kerja	.031	.116	.040	.271	.787	.981	1.019	

c. Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	1.299	1.919			.677	.502
Modal	.029	.060	.071	.484	.631	
Tenaga_Kerja	-.036	.065	-.081	-.555	.581	



d. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients Beta		
(Constant)	19.516	3.398		5.744	.010
Modal	.265	.105	.190	.613	.322
Tenaga_Kerja	.331	.116	.440	2.271	.016

e. Uji Validitas Variabel Modal (X1)

		Correlations					
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	Modal
X1.1	Pearson Correlation	1	.120	-.178	.188	.154	.339**
	Sig. (2-tailed)		.087	.217	.920	.287	<.001
	N	50	50	50	50	50	50
X1.2	Pearson Correlation	-.245	1	.325*	.178	.150	.684**
	Sig. (2-tailed)		.087	.021	.215	.298	<.001
	N	50	50	50	50	50	50
X1.3	Pearson Correlation	-.178	.325*	1	.240	.134	.711**
	Sig. (2-tailed)		.217	.021	.094	.352	<.001
	N	50	50	50	50	50	50
X1.4	Pearson Correlation	-.015	.178	.240	1	.310*	.554**
	Sig. (2-tailed)		.920	.215	.094	.028	<.001
	N	50	50	50	50	50	50
X1.5	Pearson Correlation	.154	.150	.134	.310*	1	.560**
	Sig. (2-tailed)		.287	.298	.352	.028	<.001
	N	50	50	50	50	50	50
Modal	Pearson Correlation		.339**	.684**	.711**	.554**	.560**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	50	50	50	50	50	50

f. Uji Validitas Variabel Tenaga Kerja (X2)

Correlations						
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Tenaga_K erja
X2.1	Pearson Correlation	1	.228	-.084	-.185	-.053
	Sig. (2-tailed)		.111	.563	.199	.715
	N	50	50	50	50	50
X2.2	Pearson Correlation	.228	1	-.122	-.013	-.138
	Sig. (2-tailed)	.111		.397	.930	.339
	N	50	50	50	50	50
X2.3	Pearson Correlation	-.084	-.122	1	.294	.027
	Sig. (2-tailed)	.563	.397		.515	.853
	N	50	50	50	50	50
X2.4	Pearson Correlation	-.185	-.013	-.094	1	.224
	Sig. (2-tailed)	.199	.930	.515		.117
	N	50	50	50	50	50
X2.5	Pearson Correlation	-.053	-.138	.027	.224	1
	Sig. (2-tailed)	.715	.339	.853	.117	
	N	50	50	50	50	50
Tenaga_K erja	Pearson Correlation	.399**	.628**	.374**	.481**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	<.001	<.001	<.001	.001
	N	50	50	50	50	50

g. Uji Validitas Variabel Pendapatan (Y)

Correlations						
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Pendap atan
Y.1	Pearson Correlation	1	.138	-.167	.214	-.192
	Sig. (2-tailed)		.340	.246	.136	.181
	N	50	50	50	50	50
Y.2	Pearson Correlation	-.138	1	.162	-.159	-.054
	Sig. (2-tailed)	.340		.261	.271	.708
	N	50	50	50	50	50
Y.3	Pearson Correlation	-.167	.162	1	-.077	.237
	Sig. (2-tailed)	.246	.261		.594	.097
	N	50	50	50	50	50
Y.4	Pearson Correlation	-.214	-.159	-.077	1	.174
						.438**

		Sig. (2-tailed)	.136	.271	.594		.227	<.001
		N	50	50	50	50	50	50
Y.5	Pearson Correlation		-.192	-.054	.237	-.174	1	.607**
	Sig. (2-tailed)		.181	.708	.097	.227		<.001
	N		50	50	50	50	50	50
Pendapat an	Pearson Correlation		.591**	.603**	.555**	.438**	.607**	1
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N		50	50	50	50	50	50

h. Hasil Uji Hipotesis

1. R^2 Square

Model	R	Model Summary		Std. Error of the Estimate
		R Square	Adjusted R Square	
1	.593 ^a	.339	.234	1.42608

2. Uji F (Simultan)

Model		ANOVA ^a		Mean Square	F	Sig.
		Sum of Squares	df			
1	Regression	80.836	2	22.418	1.205	.002 ^b
	Residual	95.584	47	2.034		
	Total	96.420	49			

3. Uji T (Parsial)

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	19.516	3.398			5.744	.010
Modal	.265	.105	.190		.613	.322
Tenaga_Kerja	.331	.116	.440		2.271	.016

Lampiran 4 : Persuratan

1. Surat Izin Penelitian Fakultas



2. Surat Izin Penelitian Fakultas



3. Surat Izin Penelitian Provinsi Sulawesi Selatan



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor	: 2863/S.01/PTSP/2025	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Bupati Gowa
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 6065/05/C.4-VIII/II/1446/2025 tanggal 05 Februari 2025 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: ITA PRATIWI
Nomor Pokok	: 105711105521
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Slt Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PENGARUH MODAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP PENDAPATAN PETANI SAYUR DI KELURAHAN PATTAPPANG KECAMATAN TINGGIMONCONG KABUPATEN GOWA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 07 Februari s/d 07 April 2025

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 06 Februari 2025

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Pertinggal.

4. Surat izin Penelitian DPMPTSP Kabupaten Gowa



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl Hos Cokrominoto No 1 Gedung Mal Pelayanan Publik Lt. 3 Sungguminasa Kab Gowa 92111,
 Website dpmptsp.gowakab.go.id

Nomor : 503/182/DPM-PTSP/PENELITIAN/II/2025
 Lampiran : 1 (satu) lembar
 Perihal : Surat Keterangan Penelitian Kepada Yth,
Lurah Pattapang
di –
Tempat

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor : 2863/S.01/PTSP/2025 tanggal 6 Februari 2025 tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara/l bahwa yang tersebut dibawah ini:

Nama : **ITA PRATIWI**
 Tempat/ Tanggal Lahir : Tokka / 29 Oktober 2003
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Nomor Pokok : 105711105521
 Program Studi : Ekonomi Pembangunan
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
 Alamat : Tokka, Rt 002/Rw 003, Desa Parigi

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi / Tesis / Disertasi / Lembaga di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul :
"Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Sayur di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa"

Selama : 7 Februari 2025 s/d 7 April 2025

Pengikut :
 Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab.Gowa;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mintaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Surat Keterangan akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila temyata pemegang surat keterangan ini tidak mematuhi ketentuan tersebut diatas.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan disungguminasa, pada tanggal : 10 Februari 2025

a.n. **BUPATI GOWA**
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN
TERPADU SATU PINTU KABUPATEN GOWA



TT ELEKTRONIK

H.INDRA SETIAWAN ABBAS,S.Sos,M.Si
 Nip. 19721026 199303 1 003

Tembusan Yth:

1. Bupati Gowa (sebagai laporan);
2. Ketua LP3M UNISMUH Makassar

5. Surat Balasan Izin Penelitian Kelurahan Pattapang



SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 400.3.11/ 002 /PTP

Yang bertanda tangan dibawah ini Lurah Pattapang, menerangkan bahwa :

Nama : ITA PRATIWI
 Tempat Tanggal Lahir : Tokka, 29 Oktober 2003
 Nomor Pokok : 105711105521
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Perguruan Tinggi : UNISMUH Makassar
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
 Alamat : Tokka RT 002 RW 33, Desa Parigi, Kecamatan Tinggimoncong

Mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan penelitian /Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi / Tesis / Disertasi di Wilayah Kelurahan Pattapang terhitung sejak 7 Februari s/d 7 April 2025, yang berjudul :

"Pengaruh Modal dan tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Sayur di Kelurahan Pattapang, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa"

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ditandatangani secara elektronik oleh :
LURAH
ALIMIN, SE
 Pangkat : Penata Muda Tk. I
 NIP : 197106012014101001

Tembusan :
 1. Arsip

Catatan :
 • UU ITE No. 11 Tahun 2009 Pasal 5 ayat 1 'Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah'
 • Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan BSE
 • Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan melakukan scan pada QR Code



Lampiran 5 : Dokumentasi





Lampiran 6 : Bukti Validasi Abstrak



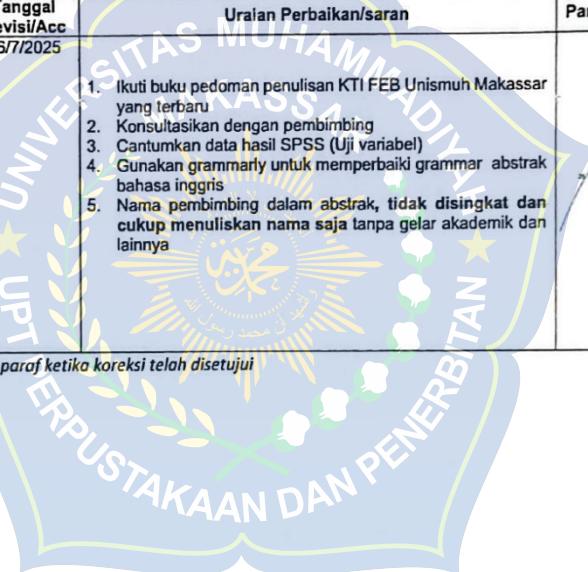
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PUSAT VALIDASI DATA**

Jl. Sultan Alauddin 259 Makassar, Gedung Iqra lt. 8 | e-mail: pvd.feb@unismuh.ac.id

**LEMBAR KONTROL VALIDASI
ABSTRAK**

NAMA MAHASISWA	Ita Pratiwi.		
NIM	105711105521		
PROGRAM STUDI	Ekonomi Pembangunan		
JUDUL SKRIPSI	Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Sayur di Kelurahan Paitapang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.		
NAMA PEMBIMBING 1	Dr. Hj. Arniati, SE., M.Pd		
NAMA PEMBIMBING 2	Dr. Muchriana Muchran,SE., M.Si. AK CA		
NAMA VALIDATOR	Aulia, S.I.P., M.Si.M.		
No	Dokumen	Tanggal Revisi/Acc	Uraian Perbaikan/saran
		26/7/2025	<p>1. Ikuti buku pedoman penulisan KTI FEB Unismuh Makassar yang terbaru</p> <p>2. Konsultasikan dengan pembimbing</p> <p>3. Cantumkan data hasil SPSS (Uji variabel)</p> <p>4. Gunakan grammarly untuk memperbaiki grammar abstrak bahasa Inggris</p> <p>5. Nama pembimbing dalam abstrak, tidak disingkat dan cukup menuliskan nama saja tanpa gelar akademik dan lainnya</p>
1	Abstrak		

*Harap validator memberi paraf ketika koreksi telah disetujui



Lampiran 7 : Bukti Validasi Data

 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS PUSAT VALIDASI DATA <small>Jl. Sultan Alauddin 259 Makassar, Gedung Iqra lt. 8 e-mail: pvd.feb@unismuh.ac.id</small>			
<u>LEMBAR KONTROL VALIDASI</u> <u>PENELITIAN KUANTITATIF</u>			
NAMA MAHASISWA		ITA PRATIWI	
NIM		105711105521	
PROGRAM STUDI		EKONOMI PEMBANGUNAN	
JUDUL SKRIPSI		PENGARUH MODAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP PENDAPATAN PETANI SAYUR DI KELURAHAN PATTAPPANG KECAMATAN TINGGIMONCONG KABUPATEN GOWA	
NAMA PEMBIMBING 1		Dr. Hj. Arniati, SE., M. Pd	
NAMA PEMBIMBING 2		Dr. Muchriana Muchran, SE., M.Si.,AK,CA	
NAMA VALIDATOR		Dr. Sri Andayaningsih, S.E., M.M	
No	Dokumen	Tanggal Revisi	Uraian Perbaikan/saran
1	Instrumen Pengumpulan data (data primer)	05/06/25	-
2	Sumber data (data sekunder)	05/06/25	Lengkap
3	Raw data/Tabulasi data (data primer)	05/06/25	Lengkap
4	Hasil Statistik deskriptif	05/06/25	Lengkap
5	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	05/06/25	Lengkap
6	Hasil Uji Asumsi Statistik	05/06/25	Lengkap
7	Hasil Analisis Data/Uji Hipotesis	05/06/25	Lengkap
8	Hasil interpretasi data	05/06/25	Lengkap
9	Dokumentasi	05/06/25	Lengkap

*Harap validator memberi paraf ketika koreksi telah disetujui

Lampiran 8 : Keterangan Bebas Plagiasi



SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:,

Nama : Ita Pratiwi

Nim : 105711105521

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	7 %	10 %
2	Bab 2	14 %	25 %
3	Bab 3	10 %	15 %
4	Bab 4	0 %	10 %
5	Bab 5	3 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 15 Juli 2025

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



BAB I Ita Pratiwi 105711105521

ORIGINALITY REPORT

7 % SIMILARITY INDEX	7 % INTERNET SOURCES	1 % PUBLICATIONS	3 % STUDENT PAPERS
-------------------------	-------------------------	---------------------	-----------------------

PRIMARY SOURCES

1	123dok.com Internet Source	3 %
2	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	2 %
3	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1 %
4	kumpulanmakalah lengkap.blogspot.com Internet Source	1 %

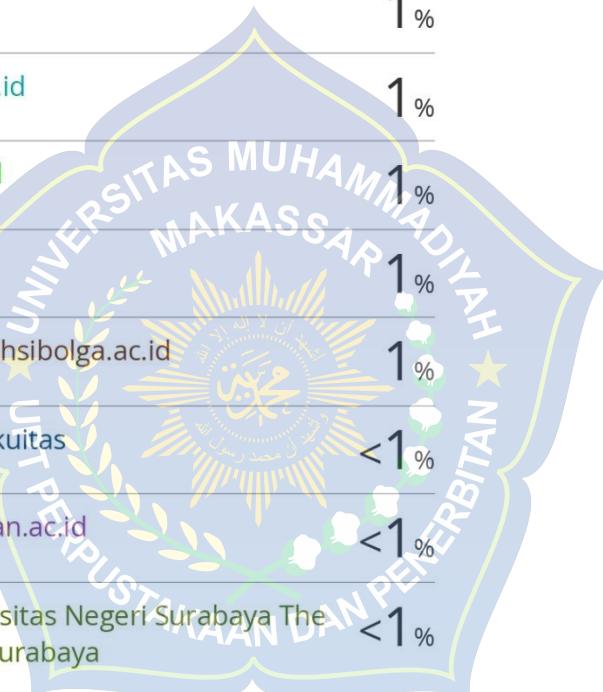
Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches Off

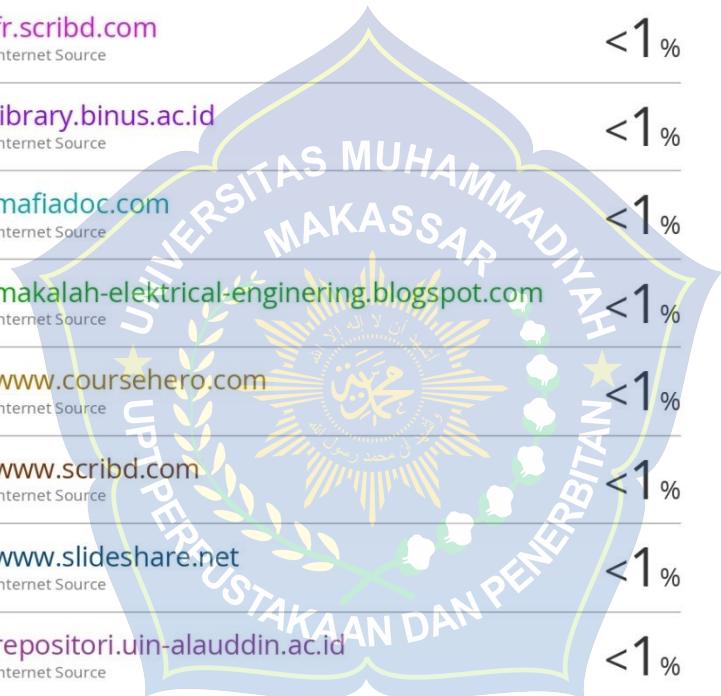


14%
SIMILARITY INDEX **13%**
INTERNET SOURCES **5%**
PUBLICATIONS **4%**
STUDENT PAPERS

1	Submitted to University of Muhammadiyah Malang	1%
2	journal.fkpt.org	1%
3	ojs.unud.ac.id	1%
4	repository.unhas.ac.id	1%
5	elibrary.undipa.ac.id	1%
6	digilib.unila.ac.id	1%
7	jurnal.stiealwashliyahsibolga.ac.id	1%
8	Submitted to STIE Ekuitas	<1%
9	Student Paper	<1%
10	repository.radenintan.ac.id	<1%
11	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya	<1%
	prin.or.id	<1%
	Internet Source	



22	wongdesmiwati.wordpress.com Internet Source	<1 %
23	Anis Sholachiyah, Rahmat Agus Santoso, Sukaris Sukaris. "The Effect of Capital, Production Costs and Sales on Income in Home Industry", INNOVATION RESEARCH JOURNAL, 2022 Publication	<1 %
24	e-journal.citakonsultindo.or.id Internet Source	<1 %
25	es.scribd.com Internet Source	<1 %
26	fr.scribd.com Internet Source	<1 %
27	library.binus.ac.id Internet Source	<1 %
28	mafiadoc.com Internet Source	<1 %
29	makalah-elektical-engining.blogspot.com Internet Source	<1 %
30	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
31	www.scribd.com Internet Source	<1 %
32	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
33	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %



22	wongdesmiwati.wordpress.com Internet Source	<1 %
23	Anis Sholachiyah, Rahmat Agus Santoso, Sukaris Sukaris. "The Effect of Capital, Production Costs and Sales on Income in Home Industry", INNOVATION RESEARCH JOURNAL, 2022 Publication	<1 %
24	e-journal.citakonsultindo.or.id Internet Source	<1 %
25	es.scribd.com Internet Source	<1 %
26	fr.scribd.com Internet Source	<1 %
27	library.binus.ac.id Internet Source	<1 %
28	mafiadoc.com Internet Source	<1 %
29	makalah-elektrical-engineering.blogspot.com Internet Source	<1 %
30	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
31	www.scribd.com Internet Source	<1 %
32	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
33	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %

BAB III Ita Pratiwi 105711105521

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	repository.aisyahuniversity.ac.id	2%
2	pt.slideshare.net	2%
3	elqorni.wordpress.com	1%
4	repository.usu.ac.id	1%
5	repository.uinjambi.ac.id	1%
6	es.scribd.com	1%
7	id.123dok.com	1%

Exclude quotes Off Exclude matches Off
 Exclude bibliography Off

BAB IV Ita Pratiwi 105711105521

ORIGINALITY REPORT

0% SIMILARITY INDEX 2% INTERNET SOURCES 2% PUBLICATIONS 3% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes Off Exclude matches < 2%
Exclude bibliography Off



BAB V Ita Pratiwi 105711105521

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1 jefrysimanjuntak16.wordpress.com 3%
Internet Source



BIOGRAFI PENULIS



Ita Pratiwi. Dilahirkan di Tokka, 29 Oktober 2003, Penulis merupakan anak ketiga dari 4 bersaudara, putri dari pasangan Bapak Usman dan Ibu Rabiah.

Penulis memasuki jenjang Pendidikan sekolah Dasar (SD) yang diselesaikan di SD Inpres Saluttowa pada tahun 2015, kemudian melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 2 Tinggimoncong dan selesai pada tahun 2018, dan Sekolah Menengah Atas di SMA Bukit Hidayah Malino yang diselesaikan pada tahun 2021.

Pada tahun 2021, penulis melanjutkan Pendidikan Strata Satu (S-1) di perguruan Tinggi Swasta yaitu Universitas Muhammadiyah Makassar dan terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Pada tahun 2025, berkat ridho Allah swt dan irungan doa dari orang tua, teman-teman, sahabat, dan keluarga, perjuangan, kerja keras, pengorbanan serta kesabaran penulis dalam menempuh Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar dapat berhasil, dengan tersusunnya skripsi dengan judul “Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Sayur Di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa”.